

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH
TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN
MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Keude Lueng Putu,
Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)**



Disusun Oleh :

**RAHMAYATI KHALIZA
NIM. 200602081**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rahmayati Khaliza

NIM : 200602081

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 24 April 2024

Penulis



Rahmayati Khaliza

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)

Disusun Oleh:

Rahmayati Khaliza
NIM: 200602081

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

R - R A N Intan Qurratulaini, S.Ag, M.Si
NIP. 197612172009122001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)

Rahmayati Khaliza
NIM: 200602081

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang Ekonomi
Syariah

Pada Hari/Tanggal: Rabu, 24 April 2024 M
15 Syawal 1445 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Sekretaris

Intan Qurratulaini, S.Ag.M.Si
NIP. 199112102019032018

Penguji I

Hafizh Maulana, S.P.S.H.I.ME
NIP. 199006012023211015

Penguji II

Junia Farma, M.Ag
NIP. 199206142019032039

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
Prof. Dr. Rafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmayati Khaliza
NIM : 200602081
Fakultas/Program Studi : FEBI/Ekonomi Syariah
E-mail : 200602081@student.ar-raniry.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

Yang berjudul:

“Analisis Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pedagang Sembako di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)”

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 24 April 2024

Penulis

Rahmayati Khaliza
NIM. 200602081

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Nilam Sari, M.Ag
NIP. 197103172008012007

Pembimbing II

Intan Quratulaini
NIP. 197612172009122001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang mana oleh Allah telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Tidak lupa pula shalawat beserta salam kita curahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan Ayumiati, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Hafiizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag selaku pembimbing I dan Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I selaku pembimbing II, yang telah berkenan memberikan bimbingan, meluangkan waktu, serta memberikan masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Khairul Amri, S.E., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) peneliti selama menempuh pendidikan Program Studi Strata Satu (S1) Ekonomi Syariah.
6. Seluruh Dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya Program Studi Ekonomi Syariah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, arahan, serta perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis tersayang, Almarhum ayahanda M. Hasan dan Ibunda Syamsiah yang telah menjadi orang tua terhebat. Serta Abang tercinta Rahmad Muammar, Terimakasih yang tiada terhingga atas limpahan kasih sayang dan cinta yang tulus, doa yang tak pernah putus, materi, nasehat, dan pengorbanan yang diberikan selalu membuat penulis selalu bersyukur telah memiliki keluarga yang luar biasa.
8. Untuk sahabat-sahabat saya tersayang Rauzhatul Jannah, Shaumi Rahmadhani dan teman-teman seperjuangan Faiza Humairah, Nurul Azizah, Wafiq Haura, Nadia Arifa, Mulia Sarina dan prodi Ekonomi Syariah leting 2020 dan juga beberapa teman lainnya yang sangat sering mendukung dan support saya dalam banyak hal mulai dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

9. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri Rahmayati Khaliza terima kasih sudah bertahan sejauh ini terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai dititik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada liza. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan sendiri.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf atas segala kesalahan yang penulis perbuat baik di sengaja maupun tidak sengaja. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan guna untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Banda Aceh, 24 April 2024
Penulis

Rahmayati Khaliza

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z̤	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z̤	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ُ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/
alMadīnatul Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rahmayati Khaliza
NIM : 200602081
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Analisis Peran Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Sembako Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)
Pembimbing I : Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag
Pembimbing II : Intan Qurratulaini, S.Ag., M.S.I

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya UMKM sembako terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pasar Keude Lueng Putu berdasarkan perspektif ekonomi islam. Pasar ini merupakan salah satu tempat utama di mana UMKM sembako beroperasi dengan letak pasar yang strategis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, informan pada penelitian ini sebanyak sembilan orang, diantaranya lima pelaku pelaku UMKM Sembako, tiga orang masyarakat dan satu orang dari pihak Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pidie Jaya. Hasil penelitian Dari hasil berjualan sembako para pelaku UMKM sembako mampu meningkatkan kesejahteraannya. Para pelaku UMKM Sembako mampu memenuhi kebutuhan hidup, baik dari segi pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan dampak positif dalam pengembangan UMKM Sembako di Kabupaten Pidie Jaya.

Kata Kunci: *UMKM, Usaha Sembako, Kesejahteraan*

DAFTAR ISI

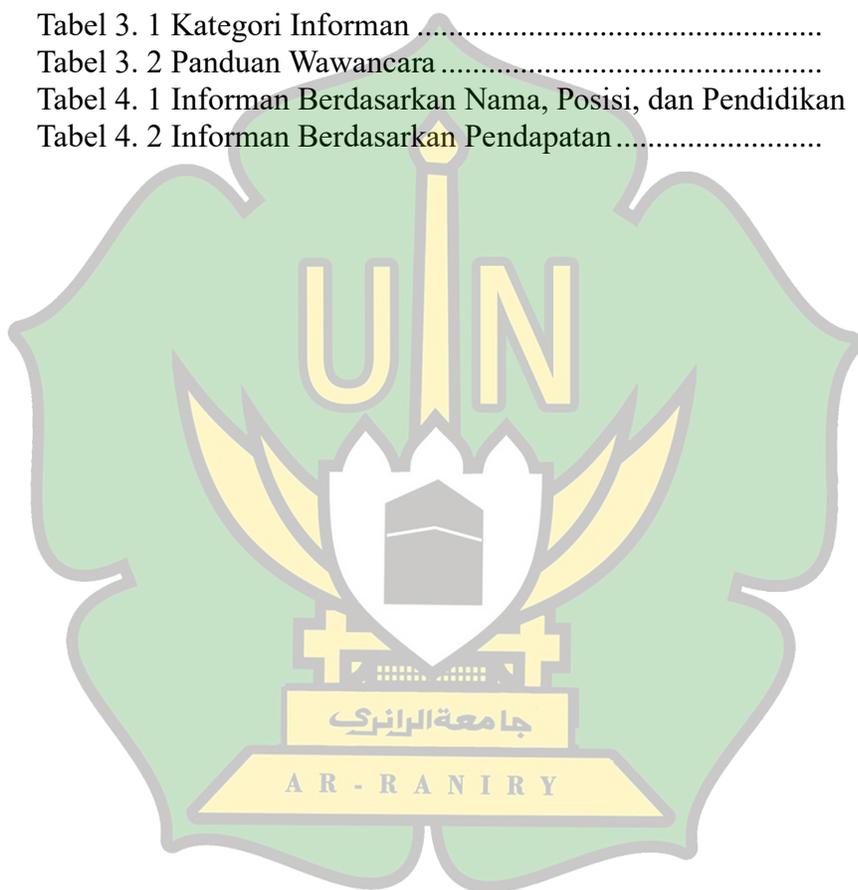
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan Penelitian	14
1.4 Manfaat Penelitian	15
1.5 Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	18
2.1 Kesejahteraan Masyarakat.....	18
2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)	35
2.3 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah	50
2.4 UMKM Sembako.....	57
2.5 Penelitian Terdahulu	63
2.6 Kerangka Pemikiran	73
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	75
3.1 Jenis Penelitian	75
3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian	75
3.3 Subjek Dan Objek.....	75
3.4 Operasional Variabel.....	76
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	80
3.6 Teknik Analisis Data.....	82

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	84
4.1 Gambaran Umum Pasar Keude Lueng Putu	84
4.2 Karakteristik Informan.....	86
4.3 Upaya UMKM Sembako Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Pasar Keude Lueng Putu.	88
4.4 UMKM Sembako Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam	96
4.5 Kendala-kendala Yang Dihadapi Oleh UMKM Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.....	100
BAB V KESIMPULAN	103
5.1 Kesimpulan	103
5.2 Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107



DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1. 1 Data Sektor Perdagangan	11
Tabel 2. 1 Penelitian Terkait	69
Tabel 3. 1 Kategori Informan	76
Tabel 3. 2 Panduan Wawancara	77
Tabel 4. 1 Informan Berdasarkan Nama, Posisi, dan Pendidikan	87
Tabel 4. 2 Informan Berdasarkan Pendapatan	88



DAFTAR GAMBAR

	Hal.
Gambar 1. 1 Pasar Lueng Putu	5
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	74
Gambar 4. 1 Peta Pasar Keude Lueng Putu.....	86
Gambar 4. 2 Pengawasan dan Pendapatan Timbangan	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	114
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian	121
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian	122
Lampiran 4 Riwayat Hidup	124



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengurangi ketimpangan ekonomi. UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor riil yang akhir-akhir ini mendapat perhatian besar dari pemerintah pusat dan daerah maupun kalangan bisnis adalah sektor UMKM. UMKM sendiri dinilai sebagai salah satu ujung tombak perputaran dan pertumbuhan perekonomian masyarakat. UMKM di Indonesia masuk dalam kategori dengan jumlah organisasi terbesar dan juga terbukti mampu bertahan dari berbagai krisis ekonomi (Putri, 2020). Terdapat tiga alasan yang mendasari negara berkembang belakangan ini memandang penting keberadaan usaha mikro dan kecil. Alasan pertama adalah karena kinerja usaha mikro dan kecil cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, usaha mikro dan kecil sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga, adalah karena sering diyakini bahwa usaha mikro dan kecil memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar (Lawaldy & Nasution, 2022).

UMKM memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar yaitu inovasi yang udah terjadi dalam pengembangan produk, kemampuan menyerap tenaga kerja, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang lebih baik dan dibandingkan usaha besar (Suyadi et al., 2018). Salah satu peran masyarakat dalam pembangunan ekonomi adalah mengembangkan UMKM. Posisi UMKM dalam pembangunan ekonomi sangat penting dan strategis. Upaya peningkatan ekonomi rakyat merupakan manifestasi dari pembangunan dengan manusia sebagai objek pembangunan tersebut serta berlandaskan pada nilai-nilai nasional. Manfaat UMKM bagi perekonomian nasional meliputi: membuka lapangan lapangan kerja, menjadi penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto, salah satu solusinya efektif untuk masalah ekonomi masyarakat kelas kecil dan menengah (Idayu et al., 2021).

Usaha mikro hadir dalam kehidupan sehari-hari untuk menaikkan daya beli masyarakat. Usaha satu ini merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, bersifat tradisional, dan informal atau berarti belum terdaftar dalam badan hukum. Pelakunya pun cenderung perorangan atau badan kecil. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak

perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-undang ini (Sarfiyah et al., 2019). Berdasarkan Undang-Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah Usaha Mikro : Asset Maksimum 50 juta, Omzet Maksimum 300 juta; Usaha Kecil : Asset >50 juta – 500 juta, omzet >300 juta – 2,5 miliar; Usaha Menengah : Asset >500 juta – 10 miliar, omzet >2,5 miliar – 50 miliar (Sudiyarti et al., 2017).

Permasalahan utama UMKM di Indonesia adalah kendala yang bersifat internal, termasuk masalah modal. Keterbatasan modal dan sering kali menjadi hambatan utama. Modal yang terbatas mengakibatkan kesulitan dalam pengembangan usaha, keterbatasan produksi, dan mengurangi cakupan pasar. Selain itu, melihat kenyataan bahwa sebagian besar dari jumlah UMKM di Indonesia terdapat di perdesaan, kelompok usaha ini diharapkan menjadi motor penggerak pembangunan dan pertumbuhan ekonomi perdesaan. Hal ini dapat mengurangi kesenjangan pembangunan antara perkotaan dan perdesaan (Hidayat & Andarini, 2020). Oleh karena itu, pemerintah sangat mendukung adanya UMKM ini dengan memberikan bantuan-bantuan dana usaha untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah, sehingga termotivasi untuk mengembangkan usaha nya meskipun dalam skala yang kecil.

Selain dukungan pemerintah masyarakat turut serta dalam mengoptimalkan UMKM dengan cara selalu melakukan inovasi, berfikir kreatif untuk membentuk dan membangun usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan bantuan dana usaha yang diberikan oleh pemerintah.

Berdasarkan data BPS Aceh tahun 2022 menunjukkan besarnya peran UMKM dalam menyokong ekonomi Aceh, yakni ada sebanyak 420.000 unit UMKM telah ikut andil dalam membantu mengurangi angka pengangguran di Aceh sebanyak 1,6 juta orang. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM sendiri sangat berperan terhadap mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar agar dapat memenuhi kehidupan sehari-hari. Perkembangan UMKM selalu beriringan dengan perkembangan ekonomi dengan dibuktikan oleh struktur ekonomi di Provinsi Aceh yang semakin didominasi oleh jumlah UMKM yang terus bertambah diseluruh wilayah. Disebutkan pula bahwa populasi UMKM di Provinsi Aceh bergerak dalam berbagai jenis dan kegiatan ekonomi seperti pertanian, peternakan, perikanan, industri, perdagangan baik desa maupun di kota (Noviana et al., 2021). Pada konteks Bidang usaha perdagangan memiliki perputaran transaksi yang cepat dan produk yang ditawarkan berupa kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat langsung. Fenomena ini menggambarkan bawah usaha perdagangan merupakan salah satu usaha yang cukup produktif untuk

menyokong perekonomian dalam lingkup kecil maupun besar (Sarfiah et al., 2019).

Gambar 1.1
Pasar Lueng Putu



Sumber: <https://jeumalaamal.org/2022/10/11/filosofi-bahagia-belajar-dari-pasar-subuh-lueng-putu/>

Pada gambar diatas merupakan gambar pasar subuh atau pasar pagi yang merupakan *iconic* nya pasar Keude Lueng Putu. Suasana masih gelap, makan kala beberapa bus dan truk melintasi rute Banda Aceh-Medan, di tepi kiri dan kanan jalan, tampak para warga berlalu lalang, larut menyusun barang dagangannya. Mereka adalah para Nyak dan Abu yang siap menjajakan dagangan terbaiknya di Pasar Subuh Lueng Putu. Apalagi hari Ahad di mana pusat keramaian terjadi dan merupakan Uroe Peukan bagi masyarakat Lueng Putu, Pidie Jaya. Sudah semenjak sebelum Shubuh para Nyak berdatangan menghampar tikar pandan dan menyusun dagangannya

semisal gulee jampu (sayur campuran) cabai, tomat, bawang, dan berbagai jenis buah-buahan. Pasar subuh hanya beroperasi hingga matahari mulai ditengah dan setelah itu tinggal para pedagang tetap yang berjualan di Pasar Keude Lueng putu.

Salah satu usaha perdagangan yang membawa dampak besar dalam perekonomian ialah usaha atau UMKM sembako. Sembako adalah singkatan dari sembilan bahan pokok yang terdiri atau berbagai bahan-bahan makanan dan minuman yang secara umum sangat dibutuhkan masyarakat indonesia secara umum. Tanpa sembako kehidupan bisa terganggu karena sembako merupakan kebutuhan pokok utama sehari-hari yang wajib ada dijual bebas di pasar. Sembako adalah sembilan jenis kebutuhan pokok masyarakat menurut Keputusan Menteri Industri dan Perdagangan No. 115/MPP/KEP/2/1998 tanggal 27 Februari 1998.

1. Beras
2. Jagung
3. Sayur-Sayuran dan Buah-Buahan
4. Daging (Sapi dan Ayam)
5. Susu
6. Gula Pasir
7. Garam
8. Minyak Goreng
9. Gas Elpiji

Dalam penelitian pada UMKM Sembako dipasar Lueng Putu dibatasi dari kesembilan bahan pokok yang sudah dijelaskan diatas. Usaha sembako pada Pasar Lueng Putu hanya menjual lima dari kesembilan bahan pokok tersebut, seperti beras, susu, gula, garam, dan minyak goreng. Suatu bahan pokok kehidupan dikategorikan sebagai Sembako oleh pemerintah, artinya pemerintah mengambil tanggungjawab langsung untuk tidak membiarkan stok barang dan harganya menjadi liar mengikuti mekanisme pasar. Apabila harga sembako tidak normal, maka kehidupan rakyat ikut menjadi tidak normal. Dalam hal ini sudah menjadi tugas dan tanggungjawab dari pemerintah untuk menjaga kestabilan dan keninambungan sembako karena berhubungan erat dengan hajat hidup orang banyak. Pemerintah bisa melakukan operasi pasar, impor, pematokan harga tertinggi atau terendah, serta penindakan hukum kepada pelaku kriminal yang terkait dengan kejahatan sembako

Kabupaten Pidie Jaya merupakan bagian dari 23 kabupaten di Aceh yang memiliki masalah dalam mengembangkan UMKM sembako seperti keterbatasan akses pasokan sembako, kenaikan harga sembako yang berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat, keterbatasan dalam mendapatkan modal, bagaimana umkm sembako berjualan secara adil terhadap kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi islam. Permasalahan ekonomi tersebut dapat diselesaikan dengan mengembangkan salah satu sektor UMKM perdagangan yaitu, usaha sembako. Dalam perkembangannya UMKM sembako banyak memberikan

kontribusi bagi perekonomian masyarakat Pidie Jaya, diantaranya memberikan peran dalam penyerapan tenaga kerja sehingga membantu pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan pengangguran dan juga menurunkan angka kemiskinan. Saat ini, UMKM sembako merupakan salah satu jenis UMKM yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat. UMKM sembako memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, barang yang diperjual belikan oleh pelaku UMKM sembako ini sangatlah beragam, mulai dari beras, minyak, telur, sabun, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. UMKM di sektor sembako memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Jenis usaha ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena menyediakan barang-barang kebutuhan sehari-hari dengan harga yang terjangkau dan dekat dengan lingkungan tempat tinggal (Sudarnaya et al., 2022).

Perkembangan UMKM bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan. Kemampuan sebuah usaha untuk dapat bertahan atau mampu berkembang terus sangat tergantung pada besarnya masalah yang di hadapi usaha tersebut dan mampu menanganinya. Di dalam literatur mengenai UMKM, khususnya di Negara-negara berkembang, disebutkan bahwa kelompok usaha ini menghadapi lebih banyak masalah untuk dapat bertahan atau berkembang. Kendala-kendala yang di hadapi UMKM bisa saja berasal dari pelaku UMKM (pengusaha), tenaga kerja, pemerintah atau lingkungan sekitar (Tambunan, 2021).

Untuk mengukur kesejahteraan masyarakat secara holistik, beberapa indikator penting perlu dipertimbangkan. Pertama, tingkat penghasilan menjadi salah satu indikator utama yang menggambarkan kemampuan individu dan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menikmati standar hidup yang layak. kedua, kesehatan juga menjadi aspek krusial, mencakup akses terhadap pelayanan kesehatan yang berkualitas serta tingkat kesehatan fisik dan mental masyarakat secara umum. Ketiga, pendidikan yang berkualitas memberikan peluang untuk peningkatan kemampuan individu, meningkatkan akses terhadap pekerjaan yang layak, dan memperluas wawasan serta kesempatan untuk pertumbuhan pribadi. Keempat, Lama usaha atau umur usaha merupakan parameter penting dalam menganalisis stabilitas dan keberhasilan. Dengan memperhatikan beragam indikator ini, dapat dikembangkan pemahaman yang komprehensif tentang tingkat kesejahteraan masyarakat dalam suatu konteks tertentu.

kesejahteraan merupakan harapan bagi setiap individu. Kesejahteraan ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menjalani hidup dengan normal dan menyenangkan karena kebutuhan materi dan spiritualnya terpenuhi. Kesejahteraan mencakup pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, serta memiliki pekerjaan sesuai keinginan dan mampu memenuhi kebutuhan rohani seperti ketenangan, kenyamanan, penghormatan, perlindungan, dan aspek lainnya yang dijadikan sebagai standar atau tolak ukur untuk menilai tingkat sejahtera

seseorang (Kadeni & Sriyani, 2020). Disamping itu Indonesia sendiri merupakan negara dengan penduduk Muslim terbanyak didunia, yang mana hal ini dapat diyakini bahwa ekonomi Islam dapat menjadikan masyarakat sejajar dengan negara lain dalam perkembangan ekonominya apabila dikelola menggunakan konsep dari Ekonomi Islam.

Ditinjau dalam perspektif Ekonomi Islam peningkatan perekonomian harus berdasarkan pada nilai nilai kemaslahatan dunia dan akhirat. Kesejahteraan dalam islam tidak hanya mencakup pemenuhan kebutuhan materi atau fisik semata, tetapi juga sangat menekankan terpenuhinya kebutuhan spiritual secara seimbang (Imani, 2019). Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi islam terpeliharanya tujuan syara' (Maqashid Syariah). Dengan kata lain, Islam mengajarkan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan sejati terwujud ketika kebutuhan material dan spiritual dipenuhi secara seimbang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Keseimbangan ini apabila diterapkan dalam masyarakat akan memberikan dampak berupa mashlahah.

Pasar Keude Lueng Putu adalah pasar tradisional yang kemungkinan besar menjadi salah satu pusat aktivitas ekonomi di kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya, Aceh. Pasar ini menjadi salah satu tempat utama di mana UMKM sembako beroperasi dengan letak pasar yang strategis. Serta mudah dijangkau dimana pasar tersebut berada di jalan Banda Aceh-Medan yang menjadikan pasar ini banyak dikunjungi masyarakat.

Tabel 1.1
Data Sektor Perdagangan Per Kecamatan dalam
Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2023

Kecamatan	Toko / Warung / Kios	Jumlah Pedagang	Tenaga kerja
Meureudu	432	680	1.316
Meurah Dua	161	205	736
Bandar Dua	550	603	1.624
Jangka Buya	160	164	609
Ulim	163	176	951
Trienggadeng	350	411	1.403
Panteraja	86	229	533
Bandar Baru	570	675	2.186
Jumlah	2.472	3.143	9.358

Sumber: Disperindagkop Kabupaten Pidie Jaya 2023

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Bandar Baru merupakan Kecamatan yang memiliki jenis usaha toko,warung,kios paling dominan yang terdapat di Kabupaten Pidie Jaya pada tahun 2023 yaitu terdapat 570 unit. Kemudian diketahui juga kecamatan bandar baru memiliki 675 pedagang yang merupakan jumlah tertinggi kedua pada Kabupaten Pidie Jaya. Kehadiran sejumlah besar pedagang ini mencerminkan tingginya potensi ekonomi di kawasan tersebut, Kecamatan Bandar Baru bukan hanya menjadi tempat beraktivitasnya pedagang, tetapi juga menjadi pusat kegiatan ekonomi yang beragam, memperkuat

peranannya dalam mendukung kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan adanya data konkret tentang jumlah pedagang, pemerintah dan pihak terkait dapat lebih efektif merancang kebijakan yang mendukung perkembangan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Bandar Baru. Berdasarkan jumlah angka tenaga kerja diatas menunjukkan bahwa terdapat 2.186 tenaga kerja yang berkontribusi dalam sektor perdagangan di Kecamatan Bandar Baru.

Melihat dari kondisi tersebut maka peran pasar tradisional sebagai tempat transaksi sangat diperlukan oleh masyarakat. Keberadaan pasar tidak hanya menguntungkan pedagang, tetapi juga memberikan manfaat bagi pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, peran pasar tradisional dapat mempertahankan kearifan lokal melalui penggunaan sistem tawar menawar antara penjual dan pembeli. Salah satu pasar yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat sekitar yaitu Pasar Keude Lueng Putu, yang terletak di persimpangan Jl. Banda Aceh Medan, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. Pasar ini beroperasi setiap hari mulai pukul 06.30 pagi dan menyediakan berbagai kebutuhan sehari-hari, termasuk bahan makanan, berbagai jenis ikan, sayur, telur, daging, jasa parut kelapa, dan barang-barang lainnya. Dengan ragam kebutuhan masyarakat yang dijual, pasar Keude Lueng Putu berperan penting dalam meningkatkan penjualan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat

Penelitian terkait UMKM sebagai peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat sudah banyak dilakukan seperti pada penelitian (Kadeni & Srijani, 2020) dengan judul Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan usaha mikro, kecil dan menengah perannya sangat penting untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Usaha ini dipilih karena sudah terbukti teruji dalam menghadapi situasi apapun termasuk krisis moneter dan besar perannya dalam pemeratakan pendapatan dan mensejahterakan masyarakat. Namun penelitian yang dilakukan oleh Kadeni belum membahas terkait dengan meningkatkan kesejahteraan berdasarkan konsep islam. Pada penelitian ini belum membahas dalam bentuk studi kasus langsung daerah mana yang akan diteliti dan fokus ukuran umkm yang akan diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini akan menyempurnakan penelitian sebelumnya yaitu dengan mengkaji dari segi perspektif ekonomi islam dalam meningkatkan kesejahteraan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk dilakukannya penelitian dengan judul **“ANALISIS PERAN UMKM SEMBAKO TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Pedagang Sembako di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana upaya UMKM sembako terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pasar Keude Lueng Putu?
2. Bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap UMKM sembako dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pasar keude Lueng Putu?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah penelitian yang diungkapkan, di tentukan tujuan penelitian yang ingin di capai adalah:

1. Mengetahui apa saja upaya UMKM sembako terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Pasar Keude Lueng Putu.
2. Mengetahui bagaimana perspektif ekonomi islam terhadap UMKM sembako dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di pasar keude Lueng Putu.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan bermanfaat bagisemua pihak secara teoritis maupun praktis.

1. Bagi Teoritis (Akademis) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah untuk perkembangan khazanah ilmu pengetahuan. Selain itu bisa menjadi bahan referensi selanjutnya terkait dengan peran UMKM Sembako. Khususnya mengenai kesejahteraan pedagang dalam perspektif ekonomi Islam yang nantinya akan berguna sebagai bahan untuk kajian penelitian selanjutnya.
2. Bagi Praktisi Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat terlebih bagi pedagang sembako Keude Lueng Putu dalam upaya mencapai perekonomian yang stabil dan tidak bertentangan dengan syariat-syariat Islam dan diharapkan juga dapat menjadi bahan penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini.
3. Bagi Pembuat Kebijakan Penelitian ini diharapkan dapat memberikan arahan kebijakan bagi pemerintah Aceh untuk pengembangan pasar tradisional yang ada di Pidie Jaya, mengingat pada saat ini semakin meningkatnya persaingan pada pasar tradisional sehingga tentunya akan menimbulkan dampak terhadap kesejahteraan pedagang dan perekonomian wilayah tersebut.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Sistematik pembahasan bertujuan untuk menggambarkan mengenai susunan isi proposal/skripsi secara teratur. Penulisan ini disusun dalam tiga bab yang masing-masing terdiri dari sub bab sebagai acuan berpikir secara sistematis.

- BAB I** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
- BAB II** Bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian terkait dan kerangka penelitian.
- BAB III** Pada bab tiga ini membahas mengenai metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan metode analisa data.
- BAB IV** Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yaitu mengenai peran UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang menurut perspektif ekonomi Islam. Dan analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan sarana berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak yang terkait maupun peneliti selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat ialah titik ukur bagi suatu masyarakat yang telah berada pada keadaan lebih sejahtera daripada sebelumnya (Kadeni & Srijani, 2020). Kesejahteraan merupakan persamaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kehidupan sebelumnya. Kesejahteraan adalah *standard living, well-being, welfare, dan quality of life*. Dalam UU No. 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat diartikan kondisi telah terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai keadaan seseorang yang mampu mencukupi kebutuhan hidup yang bersifat jasmani, rohani, dan sosial sesuai hakekat martabat sebagai makhluk hidup (Ahmad Mahmud & Ab Rahman, 2018).

Permasalahan kesejahteraan social yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan social dari Negara, sehingga masyarakat masih berada di garis kemiskinan atau bahkan di bawah garis kemiskinan (Murni & Humaira, 2021). Kesejahteraan berarti dapat memenuhi kebutuhan pokok atau sandang, pangan, dan papan tanpa adanya kesusahan. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur menggunakan IPM (Indeks

Pembangunan Manusia) yang meliputi indikator kesehatan, ekonomi, dan pendidikan (Kadeni & Srijani, 2020). Untuk mewujudkan kesejahteraan tersebut, Badan Pusat Statistika (BPS) memiliki beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu indikator pemasukan, perumahan seta pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Menurut Maslow kesejahteraan adalah ketika kebutuhan dasar manusia tidak terpenuhi, manusia cenderung mengabaikan kebutuhan lainnya. Sebaliknya, orang dengan kebutuhan dasar yang terpuaskan cenderung memiliki keinginan untuk mempertahankan kebutuhan hingga mencapai puncak tertingginya yaitu aktualisasi diri yang berarti hanya fokus pada manusia sebagai kebutuhan ekonomi. Faktanya, Hierarki kebutuhan Maslow menunjukkan bahwa perkembangan manusia tidak dapat secara alami fokus hanya pada satu arah, tetapi membutuhkan hubungan yang baik dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan manusia cinta dan kepercayaan diri (Muazaroh Subaidi, 2019).

Pada awalnya kesejahteraan didefinisikan suatu keadaan sejahtera yang tersusun dari tiga unsur sebagai berikut: pertama, setinggi apa masalah-masalah sosial yang dikendalikan. Kedua, seluas apa kebutuhan-kebutuhan yang dipenuhi. Ketiga, setinggi apa kesempatan-kesempatan untuk maju tersedia. Tiga unsur ini berlaku bagi individu, keluarga, komunitas, bahkan seluruh masyarakat. Kesejahteraan juga dapat diartikan sebagai kondisi individu dalam kehidupannya terbebas dari kemiskinan,

kebodohan, ketakutan atau kekhawatiran sehingga kehidupannya akan terasa aman dan tentram, baik lahir maupun batin. Kesejahteraan lahir dirasakan pada standar umum menyangkut kesejahteraan sandang, pangan dan papan, sedangkan kesejahteraan batin menyangkut persepsi yang bersifat intelektual, emosional dan spiritual rakyat. Secara umum, istilah kesejahteraan sosial sering diartikan suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Kesejahteraan memiliki lima fungsi pokok, yaitu:

- a. Perbaikan secara progresif dari pada kondisi-kondisi kehidupan orang.
- b. Pengembangan sumber daya manusia.
- c. Berorientasi orang terhadap perubahan sosial dan penyesuaian diri.
- d. Pergerakan dan penciptaan sumber-sumber komunitas untuk tujuan pembangunan.
- e. Penyediaan struktur-struktur institusional untuk berfungsinya pelayanan-pelayanan yang terorganisir lainnya

Kesejahteraan oleh sebagian masyarakat selalu dikaitkan dengan konsep kualitas hidup. Konsep kualitas hidup merupakan gambaran tentang keadaan kehidupan yang baik. World Health Organization (WHO) mengartikan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap kehidupannya di masyarakat dalam

konteks budaya dan sistem nilai yang ada terkait dengan tujuan, harapan, standar dan juga perhatian terhadap kehidupan (Siregar, 2018). Dalam kehidupan akan ada perbedaan dan kesenjangan ekonomi atau rezeki diantara pelaku ekonomi. Kondisi inilah yang secara religius akan menciptakan mekanisme ekonomi, dimana orang yang lebih kaya akan membantu orang yang kekurangan sehingga kesenjangan akan semakin menyempit walaupun tidak bisa dihilangkan sama sekali. Masyarakat ialah sekumpulan manusia yang selalu berinteraksi bersama manusia yang lain didalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat selalu berubah dan berkembang adalah sesuatu yang tidak mungkin dapat dihindari. Manusia yang disebut sebagai makhluk sosial pasti senantiasa membutuhkan manusia lainnya agar mampu memenuhi kehidupan lainnya.

Masyarakat atau yang sering disebut dengan istilah *society* merupakan sekelompok manusia yang menjadi suatu sistem semi tertutup ataupun sebaliknya. Mayoritas hubungan atau interaksi ialah antara individu-individu yang ada didalam kelompok itu sendiri. Istilah masyarakat mengakar pada istilah Bahasa Arab, yaitu *musyarakah* yang memiliki arti lebih luasnya, suatu masyarakat merupakan sebuah jaringan interaksi antar entitas. Masyarakat merupakan suatu komunitas yang interdependen atau individu dimana satu sama lainnya saling bergantung. Pada umumnya istilah masyarakat digunakan untuk mengacu sekelompok individu yang hidup bersama dalam satu

komunitas yang teratur (Oktriawan et al., 2021). Menurut Sholikhah (2021) kesejahteraan masyarakat dapat diartikan sebagai tolak ukur hasil pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kualitas hidup yang lebih baik, meliputi: pemerataan distribusi kebutuhan primer seperti sandang, pangan, dan papan; peningkatan kualitas hidup, pendidikan, pendapatan, dan nilai budaya serta nilai-nilai kemanusiaan; perluasan skala ekonomi dan peningkatan derajat sosial. Kesejahteraan masyarakat adalah kondisi dimana kebutuhan dasar masyarakat dapat terpenuhi dengan baik, yang tercermin dari tempat tinggal yang layak, kebutuhan sandang pangan tercukupi, biaya pendidikan dan kesehatan yang dapat dijangkau dan berkualitas, juga kondisi dimana kebutuhan jasmani dan rohani dapat tercukupi dengan baik

Menurut Margayaningsih (2018) masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dalam masyarakat tersebut dan membuat setiap individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri dan berfikir tentang dirinya sebagai suatu kesatuan sosial dengan batasan tertentu. Masyarakat ialah suatu keseluruhan kompleks hubungan manusia yang luas sifatnya keseluruhan yang kompleks sendiri berarti bahwa keseluruhan itu terdiri atas bagian-bagian yang membentuk suatu kesatuan. Masyarakat pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidupnya bersama, sekurang-kurangnya terdiri atas dua orang.
- b. Bercampurnya/bergaul dalam jangka waktu yang cukup lama.
- c. Sadar bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
- d. Merupakan suatu system hidup bersama.

Kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan dimana terpenuhinya kebutuhan dasar, tercermin dalam rumah yang layak, makanan dan pakaian yang layak, pendidikan dan perawatan kesehatan terjangkau dan berkualitas, atau kondisi dimana setiap orang mampu memaksimalkan dalam memenuhi utilitasnya pada tingkat batas anggaran tertentu, dan terpenuhinya kebutuhan jasmani dan rohani serta mampu mendukung proses pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pendidikan, kesehatan dan pendapatan masyarakat penting dalam mendorong kesejahteraan umum (Pangke et al., 2021). Kesejahteraan masyarakat saat ini lebih dikenal dengan kesejahteraan rakyat yang berarti suatu keadaan dimana seluruh rakyat secara merata hidup berkecukupan, baik material maupun spiritual, aman, tentram, tertib dan maju. Jauh dari segala penderitaan dan ketakutan serta herkat dan derajatnya dapat dipelihara dan dijunjung tinggi. Kesejahteraan rakyat merupakan salah satu pilar perjuangan bangsa Indonesia.

Mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan bagian dari amanat pembukaan UUD 1945.

Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan adalah sesuatu yang harus dipertanggung jawabkan oleh masing-masing individu melalui etos kerja yang baik. Sehingga dapat terpenuhinya segala kebutuhan hidup baik material maupun non material, yang dapat diukur dengan pendapatan yang diterima, pendidikan yang mudah dijangkau, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesejahteraan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi manusia, standar kesehatan dan kondisi hidup layak, mendapatkan kesempatan yang sama dengan warga lainnya, meningkatkan derajat diri setinggi mungkin, dan memiliki kebebasan berpikir dan melakukan apa yang diinginkan tanpa gangguan sesuai dengan hak asasi manusia (Salman Al Farisi, 2022). Teori Kesejahteraan Sosial (*social welfare theory*) merupakan teori yang memandang kondisi di mana semua anggota masyarakat memiliki standar hidup yang layak. Standar hidup yang layak ini mencakup berbagai aspek, sebagai berikut:

- a. Pendapatan. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki standar hidup yang lebih baik.
- b. Kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sehat dapat bekerja dan berkontribusi lebih besar bagi masyarakat.

- c. Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan memiliki peluang kerja yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
- d. Perumahan. Perumahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki perumahan yang layak dapat hidup dengan lebih nyaman dan aman.
- e. Pekerjaan. Pekerjaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Teori kesejahteraan sosial berpendapat bahwa pemerintah memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat melakukan berbagai kebijakan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan pekerjaan. Teori Negara Kesejahteraan (*welfare state*) pernah diperkenalkan oleh Spicker, yang mendefinisikan negara kesejahteraan sebagai sebuah system kesejahteraan sosial yang memberi peran lebih besar kepada Negara untuk mengalokasikan sebagian dana publik demi menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar warganya (Roza & S, 2019).

Teori *well-being* dapat diterapkan dalam konteks kesejahteraan masyarakat. Teori ini berpendapat bahwa

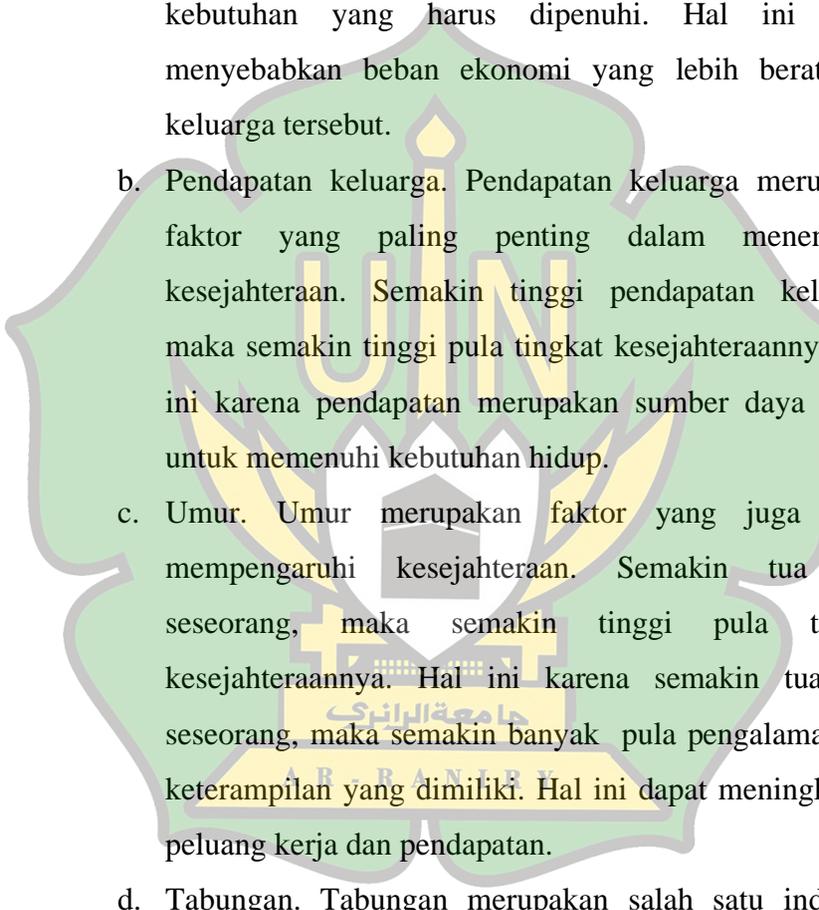
kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan dengan meningkatkan well-being individu-individu dalam masyarakat. Ada beberapa cara untuk meningkatkan well-being individu, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas hidup. Kualitas hidup dapat ditingkatkan dengan menyediakan akses yang memadai ke berbagai kebutuhan dasar manusia, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan.
- b. Menciptakan lingkungan yang mendukung. Lingkungan yang mendukung dapat menciptakan perasaan aman, nyaman, dan dihargai.
- c. Mengembangkan potensi individu. Potensi individu dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan kesempatan untuk berkontribusi bagi masyarakat.

Teori *well-being* merupakan pendekatan yang komprehensif untuk memahami kesejahteraan masyarakat. Teori ini menekankan pentingnya meningkatkan well-being individu sebagai cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (Batubara, 2017).

2.1.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dicapai. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat diantaranya:

- 
- a. Jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesejahteraan. Semakin banyak tanggungan keluarga, maka semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi. Hal ini dapat menyebabkan beban ekonomi yang lebih berat bagi keluarga tersebut.
- b. Pendapatan keluarga. Pendapatan keluarga merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan keluarga, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Hal ini karena pendapatan merupakan sumber daya utama untuk memenuhi kebutuhan hidup.
- c. Umur. Umur merupakan faktor yang juga dapat mempengaruhi kesejahteraan. Semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahtraannya. Hal ini karena semakin tua usia seseorang, maka semakin banyak pula pengalaman dan keterampilan yang dimiliki. Hal ini dapat meningkatkan peluang kerja dan pendapatan.
- d. Tabungan. Tabungan merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan. Semakin tinggi tabungan, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hal ini karena tabungan merupakan aset yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan di

masa depan, seperti biaya pendidikan, kesehatan, dan pensiun.

- e. Beban hutang keluarga. Beban hutang keluarga merupakan faktor yang dapat menurunkan kesejahteraan. Semakin besar beban hutang keluarga, maka semakin besar pula pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk membayar cicilan hutang. Hal ini dapat mengurangi ketersediaan dana untuk memenuhi kebutuhan lain.
- f. Lokasi Tempat Tinggal. Lokasi tempat tinggal juga dapat mempengaruhi kesejahteraan. Semakin baik lokasi tempat tinggal, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan. Hal ini karena lokasi yang baik dapat memberikan akses yang lebih baik terhadap berbagai fasilitas dan layanan, seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi.

Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam keluarga, seperti jumlah tanggungan keluarga, pendapatan keluarga, umur, dan tabungan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar keluarga, seperti beban hutang keluarga dan lokasi tempat tinggal. Kesejahteraan masyarakat merupakan hal yang penting untuk dicapai. Dengan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat tersebut.

2.1.2 Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (2020) kesejahteraan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai semua orang. Namun untuk mencapai kesejahteraan itu tidak dapat berjalan secara mulus, terdapat beberapa hambatan dan kendalanya. Demikian pula untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau sekelompok orang cukup sulit untuk menentukan indikatornya. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat.

Menurut Maulizasari & Azwar (2023) membagi empat indikator kesejahteraan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tingkat Pendapatan. Menurut Badan Pusat Statistik Aceh (BPS) pendapatan adalah seluruh penghasilan yang diterima baik sektor formal maupun non formal yang terhitung dalam jangka waktu tertentu. Biro Pusat Statistik merinci pendapatan yaitu pendapatan berupa uang adalah segala hasil kerja atau usahanya.
- b. Pendidikan. Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.
- c. Kesehatan. Kesehatan adalah suatu keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara ekonomi. Indikator kesehatan yang

menjadi komponen sejahtera yaitu terpenuhinya sandang, pangan dan kesehatan sehari-hari.

- d. Perumahan atau Pemukiman. Menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera adalah luas lantai lebih dari 10 m² dan bagian terluas dari rumah bukan tanah, status penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri. Dalam data statistik perumahan masuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Badan Pusat Statistik: bangunan fisik, status penguasaan tempat tinggal.

2.1.3 Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Hasimi (2020) kesejahteraan dalam ekonomi islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan islam mempunyai konsep yang lebih mendalam. Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka. Bersumber dari pandangan Islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi, yaitu:

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggungjawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Tafakul (Jaminan Sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakatkan akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena Islam tidak hanya mengajarkan hubungan vertical, namun juga menempatkan hubungan horizontal ini secara seimbang.
- d. Imam Ghazali mendefinisikan aspek dari fungsi kesejahteraan sosialnya dalam rangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial yang tripartite meliputi: kebutuhan pokok (dharuriyat), kesenangan atau kenyamanan (hajiyat), dan kemewahan (tahsiniyat).

Kesejahteraan yang dipahami dalam bahasa Al-Qur'an yaitu sebagai *hayatan thoyyibah* (kehidupan yang baik) yang berarti tidak hanya meliputi kepuasan fisik atau jasmani saja tetapi juga kesejahteraan rohani (sehat iman dan uhati nurani yang benar). Kesejahteraan identik pula dengan kebahagiaan atau kemenangan dalam Bahasa Al-Quran yaitu *alfalah*, *alfauz* yang akan dicapai

ketika seseorang taat kepada Allah SWT dan Rasulnya SAW. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Ahzab Ayat [33]: 71 yang berbunyi:

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ
فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

Artinya: “Niscaya Dia (Allah) akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Siapa yang menaati Allah dan Rasul-Nya, sungguh dia menang dengan kemenangan yang besar”

Menurut Amalia (2020) dalam hal itu, *al-falah* dalam konteks kehidupan akhirat dibangun di atas empat penyangga yaitu kebahagiaan kekal abadi tanpa mengalami kebinasaan, berkecukupan tanpa mengalami kefakiran, kemuliaan tanpa mengalami kebodohan, sehingga bisa dirumuskan tidak ada kehidupan yang sempurna kecuali kehidupan akhirat. Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan adalah terhindar dari penindasan, kelaparan, kehausan, penyakit, kebodohan, ketakutan akan masa depan, bahkan lingkungan hidup. Konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang luas. Konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari peningkatan pendapatan yang diakibatkan oleh bertambahnya produksi barang-barang bermanfaat melalui maksimalisasi pendapatan sumber daya. Sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatkan pendapatan yang dapat

diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memenuhi terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal dengan tetap memperhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi.

Menurut Amalia (2020) pandangan ekonomi Islam tentang kesejahteraan didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan. Konsep ini sangat berbeda dengan konsep kesejahteraan konvensional. Secara singkat kesejahteraan yang diinginkan dalam Islam, yaitu:

- a. Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yaitu mencakup dimensi material maupun dimensi spiritual serta mencakup individu maupun sosial. Sosok manusia terdiri atas unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan dirinya dengan lingkup sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai, maka kesejahteraan di akhirat tentu akan lebih diutamakan, sebab akhirat merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia nyata.

Menurut Rojali (2019) prinsip utama dalam konsep distribusi menurut pandangan Islam adalah peningkatan dan pembagian bagi hasil kekayaan agar sirkulasi kekayaan dapat ditingkatkan, dengan demikian kekayaan yang ada dapat melimpah

secara merata dan tidak hanya sekedar diantara golongan tertentu saja. Distribusi pendapatan dalam Islam yang dijadikan batasan kebutuhan adalah Maqasid Asy-Syar'i (menjaga agama, diri atau personal, akal, keturunan, dan harta), sistem yang dikembangkan yaitu (Faizah et al., 2022):

- a. Ad-Daruriyah (kebutuhan primer) yaitu segala sesuatu kebutuhan yang berkaitan erat dengan kebaikan dan kepentingan umum dalam menjalani hidup di dunia dan di akhirat. Kebutuhan dharuriyyah dalam pengertian ini berpangkal daripada pemeliharaan lima hal, yaitu: agama, jiwa, akal, kehormatan dan harta. Contoh kebutuhan dharuriyyah yaitu:
 - 1) Pengeluaran untuk mempertahankan jiwa dan ragaseperti sandang pangan dan papan.
 - 2) Pengeluaran untuk keagamaan seperti pengeluaran untuk hasil-hasil kebudayaan dan dakwah Islam.
 - 3) Pengeluaran untuk menjaga harta kekayaan, misalnya membeli brankas-brankas yang cocok untuk menyimpan harta.
- b. Al-Hajiyah (kebutuhan sekunder) yaitu segala kebutuhan yang berkaitan erat dengan kemudahan dan penghindaran dari kesulitan dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat. Pada dasarnya jenjang hajiyah ini merupakan pelengkap yang mengokohkan, menguatkan, dan melindungi jenjang dharuriyyah, atau lebih spesifiknya lagi bertujuan untuk

memudahkan atau menghilangkan kesulitan manusia di dunia.

- c. At-Tahsiniyah (kebutuhan tersier) yaitu segala kebutuhan atau barang yang membuat hidup manusia lebih mudah dan gampang tanpa berlebih-lebihan atau bermewahan, seperti makanan, pakaian, peralatan dan sebagainya.

2.2 Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

2.2.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Marzani et al., (2029) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, serta dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat, tanpa mengabaikan peranan usaha besar dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Pada Bab I pasal 1 UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), maka yang dimaksud dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang

memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Kharisma et al., 2021).

2.2.2 Landasan Hukum UMKM

Aturan hukum atau dasar hukum yang mengatur UMKM di Indonesia, di antaranya terdiri dari (Hendrawaty et al., 2023):

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
2. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 1997 tentang Kemitraan.
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1998 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil.
4. Instruksi Presiden Nomor 10 Tahun 1999 tentang Pemberdayaan Usaha Menengah.
5. Keputusan Presiden Nomor 127 Tahun 2001 tentang Bidang/Jenis Usaha yang dicadangkan untuk Usaha Kecil dan Bidang/ Jenis Usaha yang Terbuka untuk Usaha Menengah atau Besar dengan Syarat Kemitraan Energi.
6. Keputusan Presiden Nomor 56 tahun 2002 tentang Restrukturisasi Kredit UsahaKecil dan Menengah.
7. Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan.
8. Peraturan Menteri Negara BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara,
9. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, danMenengah.

10. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2013 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Sebagai bagian dari perintah Allah Subhanahu wa Ta'ala, maka berwirausaha merupakan aktifitas yang sangat dianjurkan, sebagaimana firman-Nya (Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2020):

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ
كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Jumuah [28]: 10).*

Bertebaran di muka bumi menurut Ibnu Katsir adalah dengan melakukan perjalanan untuk berdagang. Sehingga ayat ini juga merupakan stimulus Islam bagi aktifitas entrepreneur berupa usaha untuk memenuhi kebutuhannya dan juga bermanfaat untuk orang lain dengan menyediakan lapangan kerja. Menjadi *entrepreneur* adalah salah satu dari tradisi Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wassalam dan juga para shahabatnya. Sebagaimana dalam salah satu sabda beliau:

عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ: أَيُّ

الْكَسْبِ أَطْيَبُ؟ قَالَ: (عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ, وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ) رَوَاهُ

الْبَزَّازُ، وَصَحَّحَهُ الْحَاكِمُ

Artinya : *“Dari Rifa’ah ibnu rafi’ bahwa Nabi Shallallaahu ‘alaihi wa sallam pernah ditanya: Pekerjaan apakah yang paling baik?. Beliau bersabda: “Pekerjaan seseorang dengan tangannya dan setiap jual-beli yang bersih.” (Riwayat al-Bazzar. Hadist shahih menurut Hakim, No.800).*

Riwayat ini menunjukkan bahwa usaha dengan tangan adalah sebaik-baik usaha, demikian pula melakukan aktifitas jual beli, termasuk di dalamnya berdagang atau wirausaha (enterpreneur) (KNEKS, 2020).

2.2.3 Asas dan Tujuan UMKM

Adapun asas usaha UMKM terdapat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Bab 2 Asas dan Tujuan Pasal 2. Adapun asas-asasnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Kekeluargaan adalah asas yang melandasi upaya pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai bagian dari perekonomian nasional yang diselenggarakan

berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, keseimbangan kemajuan, dan kesatuan ekonomi nasional untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia.

2. Demokrasi ekonomi adalah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diselenggarakan sebagai kesatuan dari pembangunan perekonomian nasional untuk mewujudkan kemakmuran rakyat.
3. Kebersamaan adalah asas yang mendorong peran seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Dunia Usaha secara bersama-sama dalam kegiatannya untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat.
4. Efisiensi berkeadilan adalah asas yang mendasari pelaksanaan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dengan mengedepankan efisiensi berkeadilan dalam usaha untuk mewujudkan iklim usaha yang adil, kondusif, dan berdaya saing.
5. Berkelanjutan adalah asas yang secara terencana mengupayakan berjalannya proses pembangunan melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan secara berkesinambungan sehingga terbentuk perekonomian yang tangguh dan mandiri.
6. Berwawasan lingkungan adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap

memperhatikan dan mengutamakan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup.

7. Kemandirian adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang dilakukan dengan tetap menjaga dan mengedepankan potensi, kemampuan, dan kemandirian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
8. Keseimbangan kemajuan adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berupaya menjaga keseimbangan kemajuan ekonomi wilayah dalam kesatuan ekonomi nasional.
9. Kesatuan ekonomi nasional adalah asas pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang merupakan bagian dari pembangunan kesatuan ekonomi nasional.

Adapun tujuan usaha mikro tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah yaitu untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan (Zia, 2020).

2.2.4 Ciri-Ciri UMKM

Menurut Fakhirin et al., (2023) ada beberapa ciri dan karakteristik dari UMKM yaitu:

- a. Usaha Mikro Usaha mikro umumnya dicirikan oleh beberapa kondisi, yaitu:

1. Belum melakukan manajemen/pencatatan keuangan, sekalipun yang sederhana, atau masih sangat sedikit yang mampu membuat neraca usahanya.
2. Pengusaha atau SDM-nya berpendidikan rata-rata sangat rendah, umumnya tingkat SD, dan belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.
3. Pada umumnya, tidak/belum mengenal perbankan, tetapi lebih mengenal rentenir atau tengkulak.
4. Umumnya, tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki pada umumnya kurang dari 4 (empat) orang. Anggota dari suatu koperasi tertentu biasanya berskala mikro.
6. Perputaran usaha (turnover) umumnya cepat. Mampu menyerap dana yang relatif besar. Dalam situasi krisis ekonomi, kegiatan usahanya tetap berjalan, bahkan mampu berkembang karena biaya manajemennya relatif rendah.
7. Pada umumnya, pelaku usaha mikro memiliki sifat tekun, sederhana, serta dapat menerima bimbingan (asal dilakukan dengan pendekatan yang tepat).

b. Usaha Kecil

Ciri-ciri usaha kecil di antaranya ditunjukkan oleh beberapa karakteristik berikut:

1. Pada umumnya, sudah melakukan pembukuan/manajemen keuangan. Walaupun masih sederhana, tetapi keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dari keuangan keluarga dan sudah membuat neraca usaha.
2. SDM-nya sudah lebih maju dengan rata-rata pendidikan SMA dan sudah memiliki pengalaman usaha.
3. Pada umumnya, sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.
4. Sebagian besar sudah berhubungan dengan perbankan, tetapi belum dapat membuat business planning, studielayakan, dan proposal kredit kepada bank sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan/pendamping.
5. Tenaga kerja atau karyawan yang dimiliki antara 5 sampai 19 orang

c. Usaha Menengah

Usaha menengah memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pada umumnya, telah memiliki manajemen dan organisasi yang lebih baik, lebih teratur, bahkan lebih modern, dengan pembagian tugas yang jelas antara bagian keuangan, pemasaran, dan produksi.
2. Telah melakukan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur sehingga memudahkan pengauditan dan penilaian

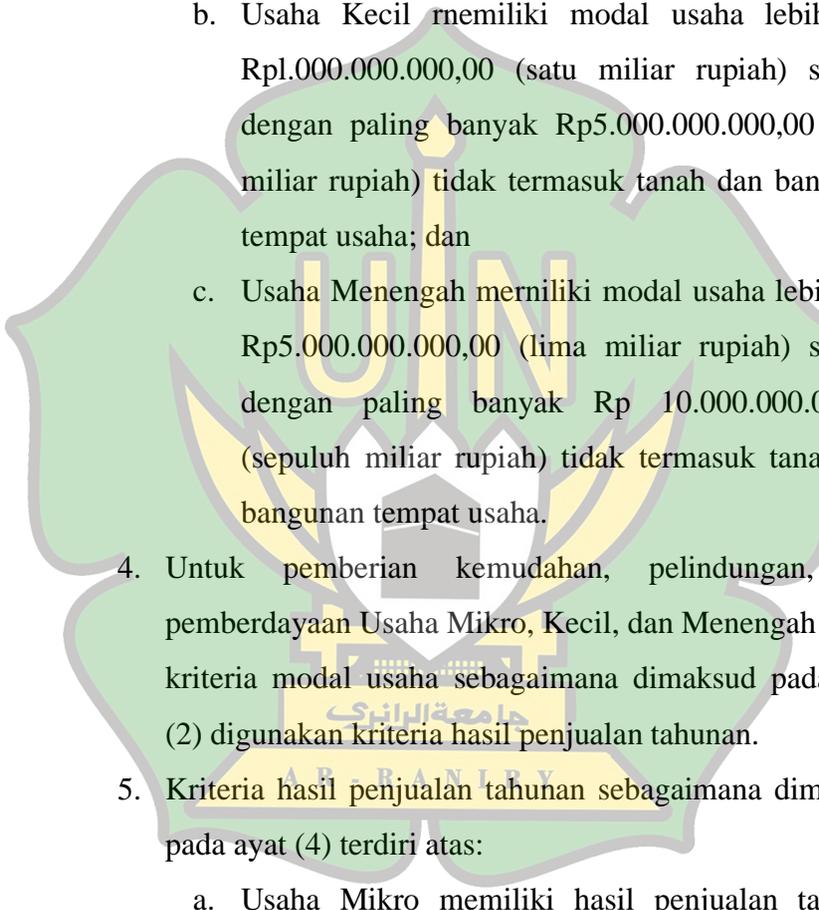
atau pemeriksaan, termasuk yang dilakukan oleh bank.

3. Telah melakukan pengaturan atau pengelolaan dan menjadi anggota organisasi perburuhan. Sudah ada program Jamsostek dan pemeliharaan kesehatan.
4. Sudah memiliki segala persyaratan legalitas, antara lain izin gangguan (HO), izin usaha, izin tempat, NPWP, upaya pengelolaan lingkungan, dan lain-lain.
5. Sudah sering bermitra dan memanfaatkan pendanaan yang ada di bank.
6. Kualitas SDM meningkat dengan penggunaan sarjana sebagai manajer.

2.2.5 Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pada Pasal 35 disebutkan:

1. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan.
2. Kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk pendirian atau pendaftaran kegiatan usaha.
3. Kriteria modal usaha sebagaimana. dimaksud pada ayat (2) terdiri atas:

- 
- a. Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;
 - b. Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
 - c. Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
4. Untuk pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah selain kriteria modal usaha sebagaimana dimaksud pada ayat (2) digunakan kriteria hasil penjualan tahunan.
 5. Kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a. Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
 - b. Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah)

sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan

- c. Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).
6. Dalam hal pelaku usaha telah melaksanakan kegiatan usaha sebelum Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku, pemberian kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan diberikan kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang memenuhi kriteria hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat (5).
7. Nilai nominal kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan ayat (5) dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian.

2.2.6 Klasifikasi UMKM

Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Kadeni & Srijani, 2020):

1. Livelihood Activities, merupakan usaha berskala mikro kecil dan menengah yang mampu membuka peluang kesempatan kerja untuk mendapatkan penghasilan, yang lebih umum biasa disebut sektor informal, seperti pedagang kaki lima.

2. Micro Enterprise, yaitu suatu usaha mikro kecil dan menengah yang mempunyai sifat-sifat sebagai pengrajin namun belum mempunyai sifat-sifat kewirausahaan.
3. Small Dynamic Enterprise, yaitu sebuah usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa kewirausahaan serta mampu untuk menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang telah mempunyai jiwa wirausaha dan pelaku usaha akan melakukan pengembangan atau transformasi menjadi usaha berskala besar (UB).

2.2.7 Keunggulan dan Kelemahan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Beberapa keunggulan yang dimiliki oleh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dibandingkan dengan usaha besar antara lain (Marzani et al., 2019):

1. Inovasi dalam teknologi yang dengan mudah terjadi dalam pengembangan produk.
2. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil
3. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang berubah dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan berskala besar yang pada umumnya birokratis

4. Terdapat dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan

Kelemahan yang dimiliki Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Dewi et al., 2023) adalah:

1. Kesulitan pemasaran Hasil dari studi lintas Negara yang dilakukan oleh James dan Akarasanee (1988) di sejumlah Negara ASEAN menyimpulkan salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran yang umum dihadapi oleh pengusaha UKM adalah tekanan-tekanan persaingan, baik dipasar domestik dari produk-produk yang serupa buatan pengusaha-pengusaha besar dan impor, maupun dipasar ekspor.
2. Keterbatasan finansial UKM di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial antara lain: modal (baik modal awal maupun modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan output jangka panjang.
3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) Keterbatasan sumber daya manusia juga merupakan salah satu kendala serius bagi UKM di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek kewirausahaan, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, control kualitas, akuntansi, mesin-mesin, organisasi, pemrosesan data, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian tersebut sangat diperlukan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk,

meningkatkan efisiensi dan produktifitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar baru.

4. Masalah bahan baku Keterbatasan bahan baku dan input-input lain juga sering menjadi salah satu masalah serius bagi pertumbuhan output atau kelangsungan produksi bagi UKM di Indonesia. Terutama selama masa krisis, banyak sentrasentra Usaha Kecil dan Menengah seperti sepatu dan produk-produk textile mengalami kesulitan mendapatkan bahan baku atau input lain karena harganya dalam rupiah menjadi sangat mahal akibat depresiasi nilai tukar terhadap dolar AS.
5. Keterbatasan teknologi Berbeda dengan Negara-negara maju, UKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi tradisonal dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya jumlah produksi dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat serta kesanggupan bagi UKM di Indonesia untuk dapat bersaing di pasar global. Keterbatasan teknologi disebabkan oleh banyak faktor seperti keterbatasan modal investasi untuk membeli mesin-mesin baru, keterbatasan informasi mengenai perkembangan teknologi, dan keterbatasan sumber daya manusia yang dapat mengoperasikan mesin-mesin baru.

2.3 Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM)

2.3.1 Pengertian Perkembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk menjadi usaha yang lebih maju lagi (Prastika, 2023).

Adapun usaha yang berkembang itu diklasifikasikan ke dalam 5 tahap, yaitu “konseptual, permulaan, stabilitas, pertumbuhan (growth stage), serta kedewasaan.” Perkembangan usaha dari segi konseptual, yaitu (Prawirokusumo, 2010):

- a. Mengenal peluang potensial, dalam mengetahui peluang potensial yang terpenting harus diketahui yaitu masalah-masalah yang ada dipasar, kemudian dicari solusi masalah yang telah terdeteksi. Solusi tersebut menjadi ide yang dapat direalisasikan,
- b. Analisa peluang, tindakan yang bisa dilakukan untuk merespon peluang bisnis adalah dengan melakukan analisa peluang tujuan pasar yang ingin diraih kepada calon pelanggan potensial. Analisa ini dibuat untuk mengetahui respon pelanggan terhadap produk, proses, dan pelayanannya,
- c. Mengorganisasi sumber daya, yang perlu dilakukan ketika suatu usaha berdiri adalah memanejemen sumber daya

manusia dan uang. Tahapan inilah yang sering disebut sebagai permulaan dari suatu usaha. Tahapan ini menjadi sangat berarti dikarenakan merupakan kunci keberhasilan untuk tahap selanjutnya. Tahap ini merupakan tahapan awal yang dapat dilakukan atau sering disebut dengan pemanasan (warming up),

- d. Perpindahan sumber daya, merupakan suatu langkah dimana perpindahan sumber daya dan menerima resiko yaitu suatu langkah dimana langkah terakhir sebelum ke tahap permulaan.

2.3.2 Tujuan Pengembangan UMKM

Tujuan pengembangan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) adalah bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengurangi tingkat kemiskinan (Ardin & Hidayat, 2020). Dalam ketentuan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM (selanjutnya disingkat UU UMKM), yaitu “Usaha Mikro, Kecil dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan”.

Program Pengembangan UMKM melayani pengembangan keterampilan kewirausahaan dan kemampuan untuk menjalankan usaha kecil dan menengah. Program ini melatih para peserta untuk (Hasri, Santoso & TH, 2014):

- a. Menerapkan ketrampilan kewirausahaan mereka;
- b. Mengidentifikasi dan memilih proyek bisnis yang layak atau memperluas usaha yang ada, dan;
- c. Secara hati-hati mempersiapkan proposal perencanaan bisnis untuk di presentasikan ke lembaga-lembaga keuangan.

2.3.3 Indikator Perkembangan UMKM

Menurut Jeaning Beaver dalam Mohammad Sholeh, tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omset penjualan (2008: 25). Semakin konkrit tolak ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut. Para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) menganjurkan peningkatan omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan sebagai pengukuran perkembangan usaha (Yolanda et al., 2023).

- a. Omset penjualan. Omset penjualan merupakan jumlah penghasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.
- b. Pertumbuhan tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi, dimana suatu usaha tidak dapat berjalan tanpa adanya tenaga kerja. Walaupun usaha yang didirikan menggunakan teknologi, akan tetapi peran dari

tenaga kerja masih sangat diperlukan. Oleh karenanya semakin meningkatnya pertumbuhan tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan produktivitas usaha.

- c. Pertumbuhan pelanggan. Pelanggan adalah target pasar yang akan dituju oleh penjual atau pengusaha. Setiap pelanggan memiliki daya beli yang berbeda-beda sehingga semakin banyak pelanggan bisa menambah jumlah daya beli terhadap produk sehingga bisa meningkatkan pendapatan usaha.

2.3.4 Upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut Hendrawaty et al. (2023) pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha-usaha kecil agar menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.

Dalam pengembangan UKM ini tidak semata-mata hanya menjadi tanggung jawab pemerintah. Pihak UKM sendiri sebagai pihak yang dikembangkan, dapat mengayunkan langkah bersama-sama dengan pemerintah. Selain pemerintah dan UKM, peran dari sektor perbankan juga sangat penting terkait dengan segala hal mengenai pendanaan, terutama dari sisi pemberian pinjaman (Zahra, 2021). Maka dalam hal ini peran perbankan syariah dapat membantu para pelaku usaha khususnya pelaku mikro kecil dan menengah dalam memenuhi kebutuhan modalnya melalui

pemberian pembiayaan yang mudah dan cepat. Pembiayaan tersebut bertujuan untuk membantu para pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan modalnya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang dan berdampak positif terhadap masyarakat sekitarnya (Billah, 2021).

Kemudian, LKS (Lembaga Keuangan Syariah) dapat berperan sebagai salah satu partner wirausaha kecil atau mikro. Tidak hanya memberi bantuan modal ringan tetapi juga melakukan pembinaan dan pemberdayaan sampai tingkat akar rumput. Sehingga di sini, terjadi kerjasama pihak pemerintah, dan swasta (termasuk lembaga keuangan syariah) ((Ovami et al., 2022). Tujuan secara umum dari pembinaan UMKM ini adalah, bagaimana meningkatkan kemampuan mitra binaan dalam meningkatkan kinerja usahanya sehingga dapat bersaing dalam perdagangan bebas yang akan dihadapinya. Diharapkan juga dengan peningkatan kinerja dengan predikat tangguh dan mandiri secara otomatis diharapkan kelancaran pembayaran pinjaman akan terjaga. Sedangkan tujuan secara khusus, merupakan langkah-langkah yang diambil untuk mencapai tujuan umum yang ditetapkan yaitu, peningkatan internal dan eksternal faktor berupa (Fakhirin et al., 2023):

1. Peningkatan Kemampuan manajemen usaha melalui:
 - a. Pelatihan dan supervisi dalam peningkatan kemampuan dan kesadaran untuk mengarsipkan

dokumen dan mencatat usaha baik dari segi keuangan, pemasaran dan produksi.

- b. Pembentukan wadah kerjasama bisnis sehingga tercipta jejaring dalam mencapai kemajuan bersama.
 - c. Pelatihan dan supervisi untuk penguasaan teknologi informasi sehingga mitra dapat memasarkan produk melalui e marketing.
2. Tercipta Pola pembinaan UMKM yang terintegrasi melalui:
- a. Pemberian pinjaman harus dikaitkan dengan program pelatihan yang dilaksanakan.
 - b. Supervisi yang dilakukan oleh lembaga Pelatihan sebagai pedoman dalam pelaksanaan monitoring yang dilakukan petugas PKBKL.

Adapun yang menjadi sasaran dalam upaya pengembangan dan pembinaan UMKM (Ika et al., 2021), yaitu:

- a. Tercapainya lapangan usaha dan lapangan kerja yang luas,
- b. Tercapainya peningkatan pendapatan masyarakat,
- c. Terwujudnya UMKM yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri,
- d. Terwujudnya penyebaran industri yang merata,
- e. Tercapainya peningkatan kemampuan UMKM dalam aspek penyediaan produk jadi, bahan baku baik untuk pasar dalam negeri maupun ekspor.

Inti dari pembinaan dan pengembangan UMKM pada dasarnya terletak pada upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya sumber daya manusia yang bermutu, maka UMKM akan dapat tumbuh dan berkembang menjadi UMKM yang tangguh.

2.3.5 Jenis-jenis UMKM

Dalam banyak kasus jenis-jenis usaha UMKM meliputi berbagai usaha pada berbagai bidang pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, Berikut ini beberapa contoh jenis usaha mikro (Kharisma et al., 2021):

- a. Usaha tani pemilik dan penggarap perorangan, peternak, nelayan dan pembudidaya;
- b. Industri makanan dan minuman, industri meubelair pengolahan kayu idan rotan, industri pandai besi pembuat alat-alat.
- c. Usaha perdagangan seperti kaki lima serta pedagang di pasar, dan lain-lain:
- d. Peternakan ayam, itik dan perikanan.
- e. Usaha jasa-jasa seperti perbengkelan, salon kecantikan, ojek dan penjahit (konveksi).

Contoh jenis usaha kecil meliputi;

- a. Usaha tani sebagai pemilik tanah perorangan yang memiliki tenaga kerja;
- b. Pedagang di pasar grosir (agen) dan pedagang pengumpul lainnya;

- c. Pengerajin industri makanan dan minuman, industri meubelair kayu dan rotan, industri alat-alat rumah tangga, industri pakaian jadi dan industri kerajinan tangan;
- d. Peternakan berskala kecil;
- e. Koperasi berskala kecil.

Contoh jenis usaha menengah meliputi;

- a. Usaha pertanian, peternakan, perkebunan, kehutanan skala menengah;
- b. Usaha perdagangan (grosir) termasuk ekspor dan impor;
- c. Usaha jasa ekspedisi muatan kapal laut (EMKL.), garmen dan jasa transportasi taksi dan bus antar propinsi;
- d. Usaha industri makanan dan minuman, elektronik dan logam;
- e. Usaha pertambangan batu gunung untuk kontruksi dan marmer buatan;

2.4 UMKM Sembako

Usaha kecil menengah yang banyak dilakukan masyarakat di Indonesia adalah toko sembako atau yang biasa disebut toko kelontong. Kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks membuka peluang bisnis sembako bagi usaha kecil menengah. UMKM sembako merupakan salah satu jenis UMKM dalam bidang perdagangan yang menjual produk kebutuhan rumah tangga. Orang yang melakukan aktivitas perdagangan dengan memperjual belikan keperluan sehari-hari berupa bahan pokok yang dikenal dengan sembilan bahan pokok biasa disingkat sembako untuk memperoleh

keuntungan dengan menjual produk komoditas langsung kepada konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan dalam sebuah usaha. Secara luas sembako merupakan kebutuhan pokok yang selalu dibutuhkan manusia dalam kegiatan pemenuhan kebutuhannya atas pangan dimana bahan-bahan sembako yang pastinya dicari masyarakat hampir setiap harinya untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga. Pedagang merupakan orang yang melakukan kegiatan berdagang atau menjual barang dagangannya baik barang buatannya sendiri maupun barang yang sudah jadi sebagai mata pencaharian sehari-hari dan penjual umumnya langsung kepada konsumen akhir (Vijayanti & Murjana Yasa, 2016). Adapun menyediakan barang-barang keperluan sehari-hari baik berupa makanan pokok dan perlengkapan yang diperlukan tiap harinya seperti beras, gula pasir, minyak goreng dan mentega, daging sapi dan ayam, telur ayam, susu, bawang merah, bawang putih, ikan dan garam (Roudlotul Janah, 2020).

Usaha ini adalah aktivitas yang menyediakan barang atau jasa yang diperlukan atau diinginkan oleh konsumen. Selain barang yang diperjual belikan, Pelayanan merupakan salah satu yang menjadi penyokong berkembangnya usaha sembako. Pelayanan merupakan tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain. Selain itu juga bahwa pelayanan merupakan proses yang terdiri atas serangkaian aktivitas yang biasa terjadi pada interaksi antara pemilik usaha dan pembeli. Gambaran tata letak barang yang dijual ialah tersedianya rak-rak di dinding-

dinding dalam bangunan usaha sembako yang dimana ada pemisahan antara bahan pokok, barang-barang lainnya.

Dalam meningkatkan usaha sembako tersebut, butuh beberapa tahun agar usaha sembako bisa mengalami peningkatan. Keuntungan usaha toko sembako bisa jadi kecil, tapi bisnis ini menjanjikan karena produknya selalu dibutuhkan. Mendapatkan hasil penjualan yang meningkatkan pendapatan sehingga modal yang didapatkan menjadi lebih lumayan besar dari yang sebelumnya. Dan untuk mengembangkan usaha sembako tersebut agar menjadi lebih besar dan kelihatan berkembang maka hingga pada saat ini usaha sembako yang awalnya hanya usaha sembako kecil-kecilan dan ditempatkan juga ditempat yang sangat sederhana hingga seiring berjalannya waktu usaha sembako bisa berubah menjadi bangunan yang sudah lebih baik dan cukup besar dari yang sebelumnya.

2.4.1 Peluang UMKM Sembako

Peluang UMKM sembako saat ini sedang menarik perhatian banyak orang. Dalam konteks pasar yang terus berkembang, kebutuhan akan sembako seperti beras, minyak goreng, gula, dan produk dasar lainnya tetap tinggi. UMKM yang fokus pada sembako memiliki peluang besar untuk tumbuh dan berkembang, terutama dengan strategi pemasaran yang kreatif dan penetrasi pasar yang tepat. Selain itu, dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya mendukung produsen lokal, UMKM sembako juga dapat memanfaatkan tren ini untuk memperluas

pangsa pasar mereka. Dukungan dari pemerintah dan lembaga keuangan untuk pengembangan UMKM sembako juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang mereka dalam bersaing di pasar yang kompetitif (Sugianto et al., 2022).

Selain itu, peluang UMKM sembako juga dapat diperluas melalui inovasi produk dan layanan. Penggunaan teknologi dalam manajemen stok, pemasaran online, dan layanan pengiriman dapat membantu UMKM sembako mencapai pasar yang lebih luas. Adopsi praktik ramah lingkungan dan pendekatan berkelanjutan juga dapat menjadi nilai tambah yang signifikan, menarik konsumen yang semakin peduli terhadap dampak lingkungan. Dengan berfokus pada kualitas produk, harga yang kompetitif, dan pelayanan pelanggan yang baik, UMKM sembako memiliki potensi untuk membangun kepercayaan pelanggan yang langgeng dan membangun merek yang kuat.

Selain itu, kemitraan dengan petani lokal dan produsen bahan baku dapat menjadi strategi yang cerdas untuk memastikan pasokan yang stabil dan berkualitas. UMKM sembako yang mampu menjalin kolaborasi dengan komunitas lokal dapat mendapatkan dukungan lebih besar dari masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan media sosial dan platform e-commerce, UMKM sembako juga dapat meningkatkan visibilitas mereka, menjangkau pelanggan potensial secara lebih efektif. Dengan kondisi pasar yang mendukung dan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan, UMKM sembako memiliki peluang besar

untuk tumbuh dan berkembang dalam perekonomian yang dinamis. Penting bagi pelaku usaha untuk tetap responsif terhadap perubahan tren pasar dan terus meningkatkan kualitas produk dan layanan mereka agar dapat memanfaatkan peluang tersebut secara optimal (Shafira & Astuti, 2023).

2.4.2 UMKM Sembako Dalam Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut Sudarnaya et al., (2022) UMKM di sektor sembako memiliki peran sentral dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ketersediaan sembako seperti beras, minyak goreng, dan gula, yang menjadi kebutuhan pokok, memungkinkan UMKM untuk berkontribusi secara signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat. Dalam konteks ini, peran UMKM sembako tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, melainkan juga memiliki dampak positif terhadap aspek sosial dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. UMKM sembako berperan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap produk pokok dengan menyediakan distribusi yang lebih merata. Dengan tersebar luasnya UMKM sembako di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan yang mungkin sulit dijangkau oleh distributor besar, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh kebutuhan pokok tanpa kesulitan. Selain itu, melalui praktik harga yang kompetitif, UMKM sembako juga dapat memberikan keringanan finansial bagi masyarakat, menjadikan produk sembako lebih terjangkau dan membantu meningkatkan daya beli masyarakat.

UMKM) yang berfokus pada sektor sembako memainkan peran yang penting dalam menjawab tantangan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam perspektif ekonomi Islam. Prinsip-prinsip ekonomi Islam menekankan pada keadilan, keberlanjutan, dan keberdayaan masyarakat. Dalam konteks ini, UMKM sembako memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan positif dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat melalui pelibatan yang adil dan berkesinambungan. UMKM sembako memainkan peran strategis dalam menjaga kestabilan ekonomi masyarakat. Dengan menyediakan kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, dan gula, UMKM sembako membantu menjaga ketahanan pangan dan menjamin ketersediaan barang-barang konsumsi esensial. Dalam perspektif ekonomi Islam, distribusi dan akses yang adil terhadap kebutuhan pokok ini menjadi kunci untuk mewujudkan keadilan sosial. Melalui prinsip-prinsip syariah, UMKM sembako dapat memastikan distribusi yang merata dan harga yang wajar, memperkuat konsep zakat dan keadilan ekonomi (Sugianto et al., 2022).

Selain itu, UMKM sembako memiliki potensi untuk memberdayakan ekonomi lokal. Dengan mendukung produsen lokal, termasuk petani dan penghasil bahan baku, UMKM sembako menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif. Dalam perspektif ekonomi Islam, inklusi ekonomi adalah nilai yang dijunjung tinggi, dan UMKM sembako dapat menjadi alat untuk mencapai tujuan ini. Dengan memberdayakan para pelaku ekonomi lokal, UMKM

sembako secara efektif memperkuat solidaritas sosial dan mendukung prinsip-prinsip keberlanjutan dalam jangka panjang (Thoharul Anwar, 2018).

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah, (2023) dengan judul Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Jongkong Kiri Tengah Perspektif Ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Usaha mikro, kecil dan menengah yang berada di Desa Jongkong Kiri Tengah mengalami perkembangan yang positif baik dari jumlah Usaha Kecil dan Menengah yang bertambah ataupun dari pendapatan masyarakat yang menjadi lebih baik. peran usaha mikro kecil dan menengah di desa Jongkong Kiri Tengah melalui usaha UMKM kerupuk ikan yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diantaranya berkurangnya jumlah pengangguran di Desa Jongkong Kiri Tengah. Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Jongkong Kiri Tengah perspektif Ekonomi Islam yaitu memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat tinggal dan lainnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Emiliani et al. (2021) dengan judul Analisis Pemberdayaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-

19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan Semenjak adanya pandemi ini menyebabkan penurunan omset yang didapatkan oleh para pelaku UMKM dan ada juga yang sampai menutup usahanya tersebut. Penurunan omzet disebabkan karena adanya larangan untuk beraktivitas di luar rumah, dan dengan adanya sistem PPKM membuat masyarakat menjadi kesulitan mencari bahan baku, yang paling penting ialah kepercayaan masyarakat sedikit menurun kepada kehygienisan sektor UMKM pada bidang kuliner. Strategi pemberdayaan masyarakat melalui UMKM yang tepat pada masa pandemi yaitu dengan mengembangkan produk melalui e-commerce, mempromosikan produk dengan pemasaran digital, mempertahankan Customer Relationship Marketing (CRM), dan memperbaiki kualitas dan pelayanan produk maupun jasa.

Penelitian yang dilakukan oleh Irwan et al. (2022) dengan judul Analisis Index Maslahat Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik Purpose Sampling. Jenis datanya adalah data primer dan data sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber. Kemudian teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data,

penyajian data, dan verifikasi data (penarikan kesimpulan). Hasil penelitian bahwa UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang memiliki peran dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat ditinjau dari perspektif ekonomi syariah diukur dengan indeks kemaslahatan menggunakan pendekatan masalah dharuriyah yang terdapat lima aspek yaitu, memelihara agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, maka dari lima aspek tersebut menyimpulkan bahwa kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang yang paling tinggi adalah masalah agama dengan nilai rata-rata sebesar 4,9, dan nilai masalah terendah adalah masalah akal dengan nilai rata-rata 1,7. Dari analisis kualitatif deskriptif dapat disimpulkan bahwa persepsi antara pihak karyawan dan masyarakat sekitar memiliki perbedaan mengenai kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang yang dipengaruhi oleh faktor usia, gender, dan pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riswantio & Devi. (2020) dengan judul Digitalisasi Warung Sembako Dan Terintegrasi Dengan Payment Gateway Berbasis Syariah. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan perkembangan teknologi saat ini sangatlah pesat khususnya digital, potensi yang luar biasa yang Allah hadirkan didunia ini. Pelaku UMKM hendaknya memanfaatkan momentum ini dengan baik dengan memasarkan produknya didunia online agar produk dan tempat usahanya dapat diketahui oleh calon konsumen. UMKM salah satu sektor usaha yang sangat penting di Indonesia

karena mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 90%. Tetapi masih banyak UMKM yang belum melakukan pemasaran secara digital dan belum mengerti seberapa besarnya manfaatnya pemasaran secara digital atau online.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfyana, (2022) dengan judul Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau. Penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif, dengan objek penelitian adalah Pasar PKL Paddys Market dan subyek penelitian adalah UMKM Di Kota Baubau (Khususnya Pedagang Sembako) sebanyak 25 orang. Adapun alat analisis yang di gunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman prinsip bisnis syariah para UMKM Di Kota Baubau khususnya pedagang sembako bahwa yang tergolong paham sebesar 82,66 persen. Sedangkan yang kurang paham sebesar 17,33 persen. Aspek yang dipahami oleh pemahaman tentang perlunya saling grid hadan kepercayaan bahwa bisnis adalah bagian dari ibadah kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Sedangkan tingkat penerapan prinsip bisnis syariah pada UMKM Di Kota Baubau Pasar Paddys Market, bahwa yang menerapkan sebesar 81,2 persen sedangkan yang kurang menerapkan sebesar 18,8 persen. Prinsip yang paling di terapkan yaitu shiddiq dan tabligh. Para UMKM Di Kota Baubau khususnya pedagang sembako yang telah memahami prinsip syariah secara lebih baik juga telah menerapkan prinsip bisnis syariah khususnya dalam proses jual beli, Namun

tidak semua UMKM Di Kota Baubau telah menerapkan prinsip bisnis syariah secara baik sesuai dengan prinsip bisnis Rasulullah.

Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati et al. (2023) dengan judul Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informasi yang diperoleh dari sumber sekunder dan primer. Sumber datanya adalah UMKM Desa Namlea. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea dengan: a) menciptakan lapangan kerja baru; b) peningkatan kesejahteraan masyarakat; c) membuka pasar baru; d) pemberdayaan masyarakat; dan e) memajukan pembangunan ekonomi lokal; dan 2) faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat upaya UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Namlea. Faktor pendukungnya antara lain adanya peminat dan dukungan pemerintah. Sedangkan kendalanya antara lain kelangkaan sumber daya mentah, cuaca buruk, tenaga kerja, dan kurangnya keahlian pekerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Sara & Fitryani. (2020) dengan judul Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Dalam Perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif explanatoris dengan menjelaskan hasil-hasil wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat

mayoritas yang mengetahui peranan etika bisnis Islam untuk diterapkan dalam berwirausaha tetapi secara keseluruhan memiliki karakteristik wirausaha dan secara signifikan e-commerce yang digunakan telah sesuai dengan syariat Islam di dunia perdagangan. Peranan wirausaha dan e-commerce sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu, (2023) dengan judul Sistem Pembiayaan Modal Non Bank Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Umkm Diera New Normal (Studi Kasus Di Dusun Kaligoro, Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data diperoleh dari data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembiayaan modal non bank mampu membantu meningkatkan pendapatan dan dari peningkatan pendapatan tersebut, mampu mensejahterakan UMKM di era new normal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan lagi pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro bisa memanfaatkan pembiayaan modal yang didapatkan dari lembaga non bank.

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Jongkong Kiri Tengah Perspektif Ekonomi Islam. (Ardiyansyah, 2023)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Jongkong Kiri Tengah pespektif Ekonomi Islam yaitu memiliki manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, pakaian, bertempat tinggal dan lainnya yang merupakan bentuk dari pemeliharaan jiwa masyarakat.	<p>Persamaan: sama-sama membahas tentang peran UMKM dalam mensejahterakan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi islam.</p> <p>Perbedaan: lokasi penelitian dilakukan..</p>
2	Analisis Pemberdayaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19 (Emiliani et al., 2021)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Para UMKM Di Kota Baubau khususnya pedagang sembako yang telah memahami prinsip syariah	<p>Persamaan: sama-sama membahas tentang analisis umkm sembako dengan prinsip syariah.</p> <p>Perbedaan:</p>

			secara lebih baik juga telah menerapkan prinsip bisnis syariah khususnya dalam proses jual beli, Namun tidak semua UMKM Di Kota Baubau telah menerapkan prinsip bisnis syariah	penggunaan konsep pemberdayaan sebagai pasca covid-19 dengan berjalannya waktu saat ini.
3	Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nangerang. (Irwan et al., 2022)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi antara pihak karyawan dan masyarakat sekitar memiliki perbedaan mengenai kemaslahatan UMKM Keripik Cipuy Desa Nangerang yang dipengaruhi oleh faktor usia, gender, dan pendidikan.	Persamaan: sama-sama membahas peran umkm dalam mensejahterakan masyarakat. Perbedaan: lokasi penelitian dilakukan..
4	Digitalisasi Warung Sembako Dan Terintegrasi Dengan Payment Gateway Berbasis Syariah. (Riswanto & Devi, 2020)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM salah satu sektor usaha yang sangat penting di Indonesia karena mampu menyerap tenaga kerja lebih dari 90%. Tetapi masih banyak	Persamaan: sama-sama membahas penggunaan konsep UMKM Sembako berbasis ekonomi islam. Perbedaan: penelitian ini

			UMKM yang belum melakukan pemasaran secara digital dan belum mengerti seberapa besarnya manfaatnya pemasaran secara digital atau online.	berfokus pada payment gateway
5	Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau. (Ulfyana, 2022)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Para UMKM Di Kota Baubau khususnya pedagang sembako yang telah memahami prinsip syariah secara lebih baik juga telah menerapkan prinsip bisnis syariah khususnya dalam proses jual beli, Namun tidak semua UMKM Di Kota Baubau telah menerapkan prinsip bisnis syariah secara baik sesuai dengan prinsip bisnis Rasulullah.	Persamaan: sama-sama membahas terkait analisis penerapan ekonomi islam pada UMKM. Perbedaan: penelitian ini hanya berfokus pada pemahaman prinsip bisnis syariah saja.
6	Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan	Persamaan: sama-sama membahas peran UMKM untuk peningkatan kesejahteraan

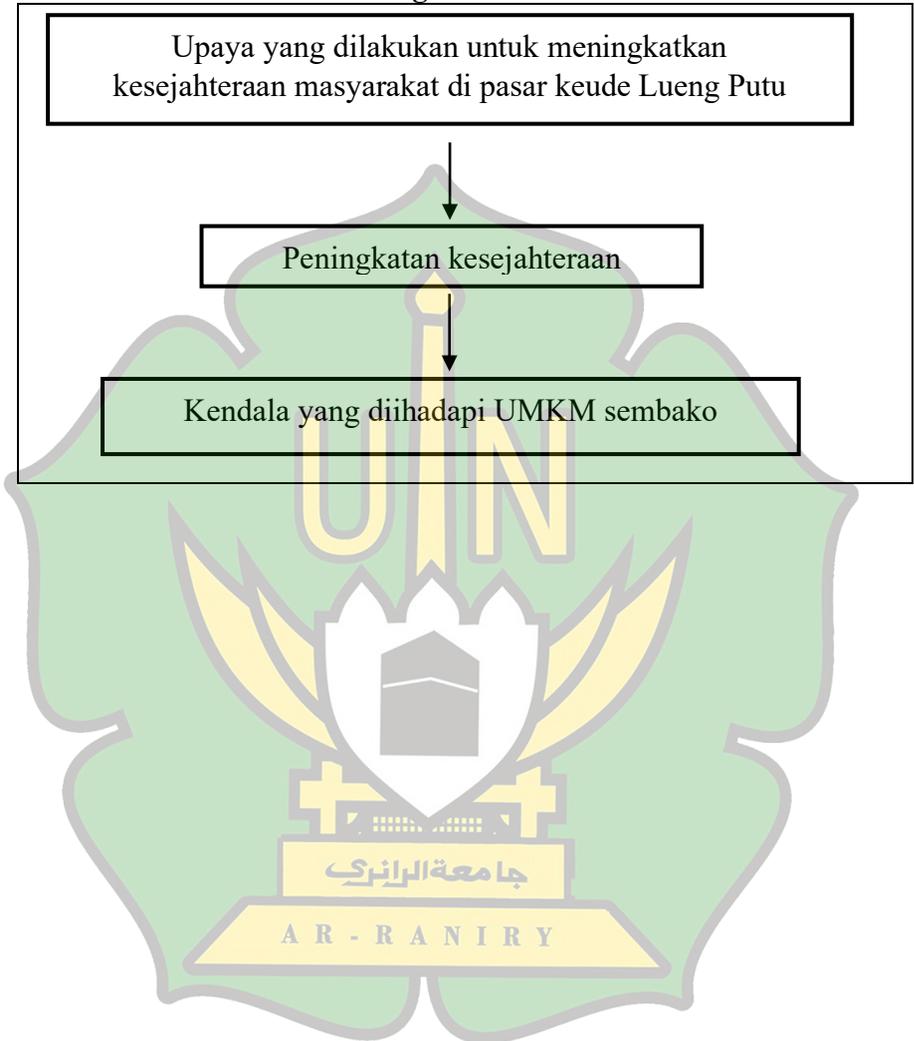
	Masyarakat di Desa Namlea Kabupaten Buru. (Indrawati et al., 2023)		masyarakat di Desa Namlea dengan menciptakan lapangan kerja baru, peningkatan kesejahteraan masyarakat, membuka pasar baru, pemberdayaan masyarakat; dan memajukan pembangunan ekonomi lokal	masyarakat. Perbedaan: lokasi dilakukannya penelitian
7	Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Perspektif Islam. (Sara & Fitryani, 2020)	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan Peranan wirausaha dan e-commerce sangat berpengaruh terhadap perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah.	Persamaan: sama-sama membahas UMKM dalam perspektif ekonomi islam. Perbedaan: penelitian ini membahas kewirausahaan dengan jual beli secara online.
8	Sistem Pembiayaan Modal Non Bank Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan Ukm Diera New Normal (Studi Kasus Di Dusun Kaligoro,	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan untuk meningkatkan lagi pendapatan dan kesejahteraan para pengusaha mikro bisa memanfaatkan pembiayaan modal yang didapatkan dari lembaga non	Persamaan: sama-sama membahas UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan: tidak UMKM Sembako

	Kecamatan Srono, Kabupaten Banyuwangi). (Ayu, 2023)		bank	
--	---	--	------	--

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mencapai tujuan kesejahteraan masyarakat maka diperlukan konsep dan teori yang relevan dengan analisis peran UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan fokus pada perspektif ekonomi Islam. Pemahaman mendalam terhadap konsep UMKM sembako dan ekonomi Islam akan menjadi dasar bagi analisis yang komprehensif terhadap Pemahaman peran UMKM sembako mendalam terkait proses produksi, distribusi, dan konsumsi sembako oleh UMKM akan menjadi landasan untuk menganalisis dampaknya terhadap perekonomian umum dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini akan berfokus pada indikator-indikator kesejahteraan, termasuk distribusi pendapatan, akses terhadap kebutuhan dasar, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan menggabungkan konsep-konsep ini, penelitian ini akan mengidentifikasi dampak positif dari peran UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sejalan dengan nilai-nilai ekonomi Islam.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari informan yaitu Pelaku UMKM dan masyarakat.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai bulan April. Penelitian dilakukan tepatnya di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena pusat kegiatan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut, menarik dan banyak pembeli dan pengunjung setiap harinya. Keude Lueng Putu memiliki aksesibilitas yang baik sehingga memudahkan distribusi produk sembako ke berbagai daerah sekitar.

3.3 Subjek Dan Objek

Informan yang memberikan umpan balik tentang suatu masalah atau yang biasa disebut dengan sampel penelitian kualitatif. Penentuan informan pada penelitian ini menggunakan *criterion sampling*, yakni teknik pengumpulan atau pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Maksud dari pertimbangan tersebut dimisalkan orang tersebut (narasumber) dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan dapat menjawab permasalahan pada penelitian ini. Informan dari penelitian ini berjumlah 10 orang yang terdiri dari pelaku UMKM dan masyarakat. Kriteria informan

kunci yang diambil ialah pedagang berdasarkan lama usaha, pendidikan, dan pendapatan. Masyarakat sebagai informan untuk melihat dampak dari adanya Usaha sembako berdasarkan identitas penduduk, lama tinggal di daerah tersebut dan seberapa sering berbelanja pada pasar tersebut. Untuk informan dalam pengambilan keputusan di ambil berdasarkan pengaruh diberikan kepada pedagang sembako agar dapat dilihat perbedaan terkait pelatihan yang diberikan atau sebelum pelatihan diberikan.

Tabel 3. 1
Kategori Informan

No	Kategori	Jabatan	Jumlah
1	Informan Kunci	Pelaku UMKM	5
2	Informan	Masyarakat	3
3	Informan dalam Pengambilan Kebijakan	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi	1
Jumlah			9

3.4 Operasional Variabel

Adapun panduan wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Panduan Wawancara

No	Informan	Pertanyaan	Deskripsi
1	Pelaku UMKM Sembako	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut anda bagaimana upaya UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar keude Lueng Putu terutama dalam perspektif Ekonomi Islam? 2. Bagaimana tanggapan pemilik usaha terhadap peran UMKM sembako untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat ? 3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM sembako dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam 4. Bagaimana pelaku UMKM sembako mengelola aspek keuangan mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam? 5. Adakah kerja sama atau program dari pemerintah setempat yang melibatkan pelaku Umkm sembako untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendukung pembangunan desa? 	<p>Pertanyaan ini ditujukan untuk melihat seberapa besar kontribusi dan peran UMKM sembako terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, dengan mempertimbangkan nilai-nilai dan prinsip ekonomi Islam.</p>
2	Masyarakat	1. Menurut anda Apa manfaat	Pertanyaan ini

		<p>yang didapat oleh masyarakat ketika mereka berbelanja di UMKM sembako pada Pasar Keude Lueng Putu dan apakah pelaku UMKM sembako dalam berjualan sudah mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam?</p> <p>2. Menurut anda Apakah adanya perbedaan dalam kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya UMKM sembako di daerah Anda?</p> <p>3. Bagaimana dampak UMKM sembako dalam untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat ?</p> <p>4. Bagaimana pengalaman Anda dalam berbelanja di UMKM sembako, apakah terdapat kendala-kendala dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?</p> <p>5. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam mendukung UMKM sembako?</p>	<p>ditujukan untuk melihat apakah masyarakat juga mendapatkan manfaat dengan keberadaan pasar Lueng Putu dan mampu menyejahterakan masyarakat sekitar yang berbelanja disitu.</p>
3	Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi	<p>1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kab. Pidie Jaya dalam mendukung pengembangan UMKM,</p>	<p>Pertanyaan ini dituju untuk melihat bagaimana Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan</p>

		<p>khususnya dalam sektor sembako di Pasar Lueng Putu dalam perspektif Ekonomi Islam?</p> <p>2. Menurut Bapak/Ibu apakah penting pendidikan, lama usaha, penghasilan bagi para pelaku UMKM Sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?</p> <p>3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, dampak Pelaku UMKM Sembako dalam meningkatkan kesejahteraan di daerah Pasar Lueng Putu?</p> <p>4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM Sembako dan upaya apa yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kab. Pidie Jaya dalam mengembangkan UMKM Sembako di Pasar Lueng Putu dalam perspektif ekonomi Islam?</p> <p>5. Menurut Bapak/Ibu Apakah ada kebijakan atau program tertentu yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM sembako?</p>	<p>Koperasi Kabupaten Pidie Jaya dalam mengelola program untuk pemilik UMKM Sembako.</p>
--	--	--	--

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Jika dalam wawancara terstruktur, menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Maka wawancara tak terstruktur sangat berbeda dalam hal waktu bertanya dan memberikan respon, yaitu cara ini lebih bebas iramanya. Pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu melainkan disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari informan. Dan pelaksanaan tanya jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Pidie Jaya
- b. Pelaku UMKM bidang sembako di Pasar Keude Lueng Putu
- c. Masyarakat

2. Observasi

Sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti akan mendatangi Pasar

Keude Lueng Putu, juga pada para pelaku UMKM sembako dan masyarakat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yakni pengumpulan data yang bersumber dari dokumen yang resmi dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dokumen yang diperoleh tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, khususnya dalam melakukan wawancara adalah:

- a. Buku catatan: untuk mencatat pencatatan dengan sumber data.
- b. Recorder: untuk merekam semua percakapan karena jika hanya menggunakan buku catatan, peneliti sulit untuk mendapatkan informasi yang telah diberikan oleh informan.
- c. Handphone *camera*: untuk memotret/mengambil gambar semua kegiatan yang berkaitan dengan penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keabsahan dari suatu penelitian.

Data ini diambil langsung dari informan penelitian. Dalam hal ini data diambil melalui wawancara (interview), serta data yang diperoleh melalui datadata dan dokumen-dokumen yang relevan mengenai masalah yang diteliti. Datadata tersebut merupakan data yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang dibahas dalam penelitian ini. **Analisis Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah**

Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Miles dan Huberman dalam Sugiyono & Lestari (2021) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono & Lestari (2021) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang pokok, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Berdasarkan keterangan diatas, jelas bahwa proses reduksi data telah peneliti lakukan mulai dari penetapan fokus penelitian, menentukan pertanyaan untuk membatasi fokus penelitian, menetapkan lokasi penelitian, kerangka konsep pembahasan hingga pemilihan teknik pengumpulan data. Setelah data penelitian terkumpul, proses reduksi data terus dilakukan dengan cara memisahkan antara hal-hal yang pokok dengan yang bukan hal pokok, dan membuang data-data yang tidak diperlukan dijadikan arsip sehingga apabila ada keperluan pengecekan data asli dapat dicarikan kembali.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Display data dalam penelitian ini yaitu dengan penyajian data melalui ringkasan-ringkasan penting dari data-data yang telah direduksi. Artinya data yang telah dirampingkan melalui reduksi data, selanjutnya dipilah lagi untuk disajikan sebagai data atau temuan penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Sugiyono & Lestari (2021) kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Setelah analisis dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan pertanyaan pada fokus penelitian. Verifikasi dilakukan dengan mencocokkan dan melakukan cek ulang terhadap data-data yang terkumpul sejak proses pengumpulan data dilakukan hingga tahap perumusan kesimpulan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan dan rumusan yang tidak relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Pasar Keude Lueng Putu

4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis, Pasar Keude Lueng Putu ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Bandar baru, Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh. Pasar Keude Lueng Putu Memiliki batas -batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Sukon Baroh Teupin Raya
- b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Bale Musa
- c. Sebelah Utara : Berbatasan Desa Pueb Nibong, Lueng Siren, Mns Tutong, Blang Glong
- d. Sebelah Selatan : Berbatasan Desa Baroh Cot Dan Sagoe Langgieng

4.1.2 Kondisi Demografis

Sejarah terbentuknya Desa Keude Lueng Putu pada awalnya daerah ini merupakan salah satu Desa yang terdiri dari orang pindahan pada Tahun 1900 yang pada waktu masih adanya penjajahan Kolonia Belanda, karena pada waktu itu Belanda masih menjajah, maka orang-orang yang merasa terjajah mereka mencari tempat yang lebih aman, maka datanglah orang-orang yang mendiami Desa Keude Lueng Putu, maka terkumpullah beberapa anggota keluarga untuk membuat lahan pertanian untuk bercocok

tanam dan akhirnya lahirlah sebuah Desa yang diberi nama Desa Keude Lueng Putu pada Tahun 1910.

Sulit untuk menemukan bukti-bukti sejarah dari asal usul diambilnya Nama “Keude Lueng Putu” sebagai nama desa. Yang beredar dimasyarakat hanyalah cerita dari mulut kemulut yang memiliki beberapa versi. Versi pertama, menyebutkan “Desa Keude Lueng Putu” berasal dari cerita masyarakat dulu “Masyarakat yang berjualan makanan Putu di samping Lueng” makanya diberi nama Desa Keude Lueng Putu , dimana pada zaman dulu daerah ini hanyalah hutan dan sedikit persawahan serta banyak sekali ditemukan burung elang beterbangan kesana kemari. Karena seringnya kawasan ini Masyarakat yang jualan makanan Putu di samping Lueng, seiring waktu berlalu daerah ini lalu dikenal dengan sebutan “Desa Keude Lueng Putu”.

Sebelum terbentuknya Desa Keude Lueng Putu nama “Keude Lueng Putu” sudah lama dipakai untuk menyebut sebuah kawasan perdagangan di daerah ini. Untuk mempermudah masyarakat sekitar mengingatnya maka dijadikanlah nama Keude tersebut menjadi sebuah nama Desa yaitu Desa keude Lueng Putu hingga saat ini.

Gambar 4. 1
Peta Pasar Keude Lueng Putu



Sumber : sistem informasi gampong (SIGAP)

4.2 Karakteristik Informan

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam (indepth interview). Karakteristik informan merupakan unsur terpenting dalam melakukan sebuah penelitian karena dengan mengetahui karakteristik informan, peneliti dapat mengenal objek penelitian lebih baik. Karakteristik informan dalam penelitian ini adalah pelaku usaha sembako, masyarakat *r* dan Dinas perindustrian perdagangan koperasi dan UKM Kabupaten Pidie Jaya. Peneliti menggunakan *criterion sampling* yang didasarkan pada kemampuan informan dalam menggambarkan secara jelas mengenai peran UMKM sembako dalam mensejahterakan masyarakat.

3.2.1 Jenis Kelamin

Informan penelitian ini secara keseluruhan adalah pedagang yang berjenis laki-laki. Salah satu faktor yang menyebabkan

pedagang laki-laki adalah adanya preferensi budaya yang mungkin lebih memilih laki-laki untuk berdagang di pasar tersebut. Budaya patriarki yang masih kuat mungkin membuat laki-laki lebih cenderung untuk terlibat dalam bisnis dan aktivitas ekonomi. Selain itu, faktor-faktor ekonomi dan sosial seperti akses terhadap modal usaha dan pendidikan juga dapat memainkan peran dalam menentukan siapa yang lebih cenderung untuk menjadi pedagang di pasar sembako tersebut.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, pedagang sembako di Pasar Keude Lueng Putu didominasi oleh pedagang dengan tingkat pendidikan SMA, dikarenakan tradisi keluarga atau budaya juga mempengaruhi pilihan karir para pedagang lulusan SMA di pasar Keude Lueng Putu. Budaya turun temurun yang mendorong mereka untuk terlibat dalam bisnis keluarga.

3.2.2 Nama, Posisi dan Pendidikan

Tabel 4. 1

Informan Berdasarkan Nama, Posisi, dan Pendidikan Terakhir

No	Nama	Posisi	Pendidikan
1	Safwan	Kepala Bagian Disperindagkop Kab.Pidie Jaya	S2
2	Abdul Rahman	Pemiki usaha	SMA
3	Adnan	Pemilik usaha	S1
4	Muzakir	Pemilik usaha	SMA
5	Mahdi	Pemilik usaha	SD

6	Zulkifli	Pemilik usaha	SMA
7	Syamsiah	Pembeli	SMA
8	Safrina	Pembeli	DIII
9	Kamariah	Pembeli	SMP

3.2.3 Pendapatan Rata-Rata Informan dari Pelaku UMKM Sembako

Tabel 4. 2
Informan Berdasarkan Pendapatan

Lama Usaha	Pendapatan bersih	
	Dalam Satu Hari	Dalam Satu Bulan
30 Tahun	Rp. 630.000,-	Rp. 18.900.000,-
20 Tahun	Rp. 700.000,-	Rp. 21.000.000,-
20 Tahun	Rp. 980.000	Rp. 29.400.000,-
6 Tahun	Rp. 490.000,-	Rp. 14.700.000,-
7 Tahun	Rp. 350.000,-	Rp. 10.000.000,-

4.3 Upaya UMKM Sembako Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Pasar Keude Lueng Putu

UMKM Sembako di Pasar Keude Lueng Putu ini adalah merupakan sumber daya yang mempunyai kemampuan cukup besar dan mempunyai kemungkinan untuk bisa dikembangkan menjadi UMKM yang besar. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan nilai produksi dan penjualan. Perkembangan Usaha adalah suatu bentuk usaha kepada industri itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada suatu titik atau puncak

kesuksesan. Perkembangan usaha sembako sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan Usaha Sembako dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha sembako haruslah parameter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan. Semakin konkrit tolak ukur itu, semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.

Terdapat beberapa indikator untuk mengukur perkembangan UMKM Sembako, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan omzet penjualan. Omzet penjualan merupakan keseluruhan jumlah penjualan barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh dan berdasarkan volume. Seorang pengelola usaha dituntut untuk selalu meningkatkan omzet penjualan dari hari ke hari, dari minggu ke minggu, dari bulan ke bulan dan dari tahun ke tahun. Suatu usaha dikatakan berkembang apabila omzet penjualan terjadi peningkatan dari waktu ke waktu. Meningkatnya omzet penjualan suatu usaha sembako menggambarkan regulasi yang baik dalam industri tersebut.
2. Pertumbuhan Tenaga Kerja Dalam undang-undang yang baru tentang ketenaga kerjaan yaitu undang-undang nomor 13 tahun 2003 tentang tenaga kerja memberikan pengertian

tentang tenaga kerja yang terdapat dalam pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pertumbuhan tenaga kerja merupakan suatu indikator penting untuk melihat perkembangan suatu usaha. Semakin berkembang suatu usaha, maka akan semakin banyak tenaga kerja yang di serap, sehingga pertumbuhan tenaga kerja pun semakin meningkat.

Adapun hasil wawancara dengan Dinas Perindustrian, perdagangan, dan koperasi kabupaten pidie jaya, yaitu Bapak S (53 tahun), mengatakan “dinas kami berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program-program yang kami luncurkan. Salah satu program yang kami terapkan adalah pelatihan dan pendampingan bagi para pengusaha kecil dan menengah untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengelola usaha. Program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen bisnis, pemasaran, dan aspek-aspek lain yang penting untuk kesuksesan usaha. Selain itu, Disperindagkop juga sering mengadakan program bimbingan teknis dan lokakarya untuk memberikan informasi terkini tentang peluang-peluang bisnis dan strategi-strategi baru yang dapat membantu pengusaha meningkatkan daya saing mereka” (wawancara, 21 Maret 2024).

Gambar 4. 2 Pengawasan dan Pendapatan Timbangan



Sumber : Laporan Diperindagkop 2024

Hasil wawancara dan observasi langsung kepasar bersama Bapak AR (50 tahun) mengatakan “saya sudah membangun usaha ini selama 30 tahun, saya merintis usaha ini dari umur 20 tahun hingga bisa berdiri sampe sekarang. Dari berjualan sembako saya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga saya, keperluan pendidikan, punya rumah sendiri, dan kebutuhan lainnya. Dari sinilah saya dapat membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar” bapak AR juga mengatakan beberapa pelatihan yang diberikan oleh Disperindagkop Kabupaten Pidie Jaya membantu Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar. Beliau juga mengungkapkan keyakinannya bahwa melalui upaya berjualan sembako tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan pribadi saja. saya dan rekan-rekan pedagang UMKM sembako lainnya melakukan beberapa upaya. Pertama-tama, kami

berkomitmen untuk menjual barang-barang dengan harga yang terjangkau. Kami percaya bahwa akses terhadap kebutuhan pokok dengan harga yang bersaing akan membantu masyarakat untuk mengelola anggaran mereka dengan lebih baik dan meningkatkan daya beli mereka. (wawancara, 26 Maret 2024).

Dari hasil wawancara dengan Bapak A (38 tahun) mengatakan “selain menjual barang sembako dengan harga terjangkau, saya juga yakin bahwa latar belakang pendidikan saya sebagai lulusan S1 turut berperan penting dalam mengelola keuangan dengan bijak. Saya berhasil merintis usaha sembako sampai sekarang karna konsisten berdagang dengan mengedepankan kepuasan pembeli, hingga saya mendapatkan keuntungan karena banyak yang membeli barang ditoko saya. Dengan branding pendidikan saya sudah mempekerjakan beberapa orang dan melatih mereka bagaimana berjualan yang baik dan benar”. Beliau mengungkapkan bahwa Memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan memungkinkan saya untuk mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efisien baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk pengembangan usaha. Beliau memiliki rumah kepemilikan sendiri dari hasil bergadag, memberi pendidikan anak yang terbaik dan lain-lain. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan, karena hal ini memungkinkan saya untuk mengoptimalkan potensi pendapatan dan mengurangi risiko. (wawancara, 26 Maret 2024).

Berdasarkan hasil wawancara kedua pelaku UMKM sembako diatas memiliki perbandingan antara pendapatan dan pengeluaran sangat penting dalam bisnis sembako. Meskipun pendapatan bapak AR dan bapak A setiap hari cukup stabil, mereka perlu memastikan bahwa pengeluaran untuk membeli stok tetap terkendali agar bisnis tetap menguntungkan. Mereka selalu berusaha untuk mencari sumber barang yang berkualitas dengan harga yang terjangkau agar bisa memaksimalkan keuntungan.

Menurut griffin, definisi pembeli memberikan pandangan bahwa yang penting untuk memahami mengapa perusahaan harus menciptakan dan memelihara pelanggan dan bukan hanya menarik pembeli. pembeli adalah seseorang yang menjadi terbiasa untuk membeli dari perusahaan penyedia jasa ataupun barang. Kebiasaan itu terbentuk melalui pembelian dan interaksi yang sering selama dalam periode tertentu. Pembeli adalah setiap orang yang menuntut pemberian jasa (perusahaan) untuk memenuhi suatu standar kualitas pelayanan tertentu, sehingga dapat memberi pengaruh pada performansi (performance) pemberi jasa (perusahaan) tersebut.

Dengan kata lain, pembeli adalah orang-orang atau pemberi yang tidak tergantung pada suatu produk, tetapi, produk yang tergantung pada orang tersebut. Oleh karena pembeli ini atau pengguna suatu produk maka harus diberi kepuasan. Pertumbuhan pelanggan menjadi salah satu indikator penting untuk mengukur perkembangan industri karena pelanggan berperan penting dalam pengembangan usaha yang sedang dilakukan. Suatu industri

dikatakan berkembang apabila pelanggan dari produk atau jasa yang ditawarkan memiliki peminat yang banyak dan menjadi pelanggan dengan membeli produk tersebut secara berulang dalam kurun waktu tertentu. Usaha yang berkembang akan memiliki pertumbuhan pelanggan yang semakin meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pembeli dipasar Keude Lueng Putu Ibu S (54 tahun) mengatakan “keberadaan UMKM sembako di pasar kami memberikan banyak manfaat bagi masyarakat lokal. Pertama-tama, dengan adanya UMKM sembako, kami sebagai pembeli mendapatkan akses yang lebih mudah dan terjangkau terhadap berbagai kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, minyak goreng, gula, dan lain sebagainya. Hal ini membantu kami untuk mengatur anggaran belanja kami dengan lebih baik.” Selain itu, Ibu S mengungkapkan selama pasar ini masih ada akan sangat membantu masyarakat khususnya para pembeli yang masih kurang mampu, karena pasar Keude Lueng Putu menjual barang dengan harga yg terjangkau sehingga masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup (wawancara, 14 April 2024).

Upaya UMKM sembako di Pasar Keude Lueng Putu sangat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan menyediakan akses mudah dan terjangkau terhadap kebutuhan pokok seperti beras, minyak goreng, gula, dan produk sembako lainnya, UMKM sembako membantu memastikan bahwa

masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap bahan makanan esensial. Selain itu, melalui penciptaan lapangan kerja lokal, UMKM sembako memberikan peluang ekonomi bagi penduduk setempat, membantu meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi mereka. Dengan demikian, upaya UMKM sembako tidak hanya berkontribusi pada aspek ekonomi tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di Pasar Keude Lueng Putu.

Standar hidup yang layak ini mencakup berbagai aspek, sebagai berikut:

1. Pendapatan. Pendapatan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Masyarakat dengan pendapatan yang tinggi cenderung memiliki standar hidup yang lebih baik.
2. Kesehatan. Kesehatan merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang sehat dapat bekerja dan berkontribusi lebih besar bagi masyarakat.
3. Pendidikan. Pendidikan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang berpendidikan memiliki peluang kerja yang lebih tinggi dan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi.
4. Perumahan. Perumahan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang

memiliki perumahan yang layak dapat hidup dengan lebih nyaman dan aman.

5. Pekerjaan. Pekerjaan merupakan faktor penting yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

4.4 UMKM Sembako Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Salah satu usaha dalam meningkatkan ekonomi masyarakat serta membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah dengan mendirikan UMKM, dari segi ketahanan bisnis UMKM bisa diunggulkan dibandingkan dengan usaha besar lainnya. UMKM merupakan suatu kegiatan proses produksi pengolahan barang mentah menjadi barang jadi. Dalam Islam dianjurkan umatnya untuk memproduksi dan berperan dalam berbagai bentuk aktivitas ekonomi. Karena segala yang diciptakan Allah untuk manusia merupakan sumber daya yang harus dimanfaatkan dan dimakmurkan untuk kemaslahatan hidup manusia. Sumber sumber daya yang ada harus dimanfaatkan dan dilestarikan dengan bijak dan sesuai dengan ajaran Allah Subhanahuwata'ala, karena bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika Sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya dan tidak melupakannya.

UMKM Sembako merupakan usaha yang ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat. Dengan mengacu pada tujuan utama yaitu, Maqashid Syari'ah, hal ini menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang di perjual belikan. Oleh karena itu, semua pihak yang bekerja dalam bidang usaha sembako harus bisa memahami betul apa dan bagaimana praktik dari prinsip maqashid syariah. Seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa maqashid syariah (menuju syariah) dapat dicapai dengan terpenuhinya lima kebutuhan dasar manusia. Terdapat tiga tingkatan kebutuhan pada manusia, yaitu: dharruriyyat (primer), hajjiyat (sekunder), dan tahsiniyyat (tersier).

Dalam pandangan As-Syatibi pembagian maqashid syariah mencakup tiga tingkatan kebutuhan yakni dharuriyah, hajiyah, dan tahsiniyah.

- a. Aspek Dharuriyah Aspek ini merupakan kebutuhan dasar (asasi), yakni segala kebutuhan yang paling penting dan harus terpenuhi untuk menunjang kehidupan manusia. Dalam pandangan As Syatibi dikenal dengan ad dharuriyah al khamsah yakni, perlindungan agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.
- b. Aspek Hajiyah Aspek hajiyah bertujuan untuk menjadikan kelima unsur tersebut menjadi lebih baik lagi. Namun kebutuhan tersebut apabila tidak terpenuhi maka tidak

sampai mengancam keselamatan jiwa, namun akan mengalami kesulitan.

- c. Aspek Tahsiniyah Sedangkan dari aspek tahsiniyah bertujuan untuk penyempurnaan lebih baik lagi terhadap pokok-pokok pemeliharaan kelima unsur dalam maqashid syariah. Namun aspek tahsiniyah tidak sampai mengancam dan tidak menimbulkan kesulitan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini dibatasi kebutuhan dharuriya dengan menjaga agama, hal ini diwujudkan dengan usaha sembako menggunakan pedoman Al-Quran, hadist dan hukum islam dalam menjalankan segala kegiatan usahanya. dapat dikatakan bahwa maqashid syariah dapat dicapai dengan terpenuhinya kelima kebutuhan dasar manusia tersebut. Begitu juga dalam sistem ekonomi yang hendak dibangun. Menjaga harta, hal ini terwujud jelas dalam setiap barang yang dikeluarkan oleh pedagang, dimana para pedagang berupaya untuk menjaga dan mengalokasikan hasil penjualan dengan baik dan halal serta diperbolehkan mengambil profit yang wajar. Menurut musim Kara pada Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, tahun 2020 menjaga harta (Hifdz al-maal) penjagaan terhadap harta diperlukan keyakinan kuat dan pengaplikasian aturan-aturan transaksi yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an dan hadis serta ijtihad ulama dalam maqashid syariah. Hal ini dapat diaplikasikan dengan tidak menjual hal-hal terlarang baik zat barang maupun cara

memperdagangkannya yang secara jelas dilarang dalam syariat islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada UMKM sembako yang ada di pasar Kuede Lueng Putu telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh ajaran Islam, yakni dari Bahan bahan yang digunakan adalah bahan yang baik dan halal. Selain itu barang barang yang diperjual belikan tidak menyalahi aturan. Oleh karena itu, sembako yang ada di pasar Keude Lueng Putu merupakan salah satu bukti pemanfaatan sumber daya yang terus dijadikan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bermanfaat bagi pemilik, pekerja maupun masyarakat sekitar. Dan tujuan dari penjualan barang barang sembako itu sendiri menurut Islam yakni di antaranya menyediakan dan menciptakan sesuatu yang bernilai dan berguna bagi masyarakat baik berupa barang maupun jasa. Dan barang yang dimaksud adalah sembilan bahan pokok seperti beras. Gula, minyak goreng dan lain-lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M (40 tahun) mengatakan “selama ini saya berjualan selalu mengutamakan kemaslahatan sesama warga disini, saya berjualan harus memastikan bahwa harga yang diberlakukan adalah adil dan tidak merugikan pihak lain. Bagi saya yang sudah berjualan hampir 20 tahun, kesejahteraan dalam berjualan tidak hanya dirasakan oleh penjual, tetapi juga oleh pembeli yang mendapatkan barang atau jasa dengan harga yang wajar dan sesuai dengan kualitasnya.”, beliau juga mengungkapkan jika dalam berjualan harus memiliki

rasa kemanusiaan dengan bersikap adil , transparansi , dikarenakan dapat dikatakan seseorang itu sejahtera dalam bisnisnya apabila dalam berjualan menerapkan praktek bisnis yang bermoral dan bertanggung jawab. Beliau berhasil menerapkan berdagang secara adil hingga memperoleh keuntungan yang bagus karena dipercaya oleh pembeli. Beliau memiliki rumah kepemilikan sendiri dari hasil berjualan dan juga memberikan pendidikan terbaik untuknya hingga saat ini (wawancara, 15 April 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung ke masyarakat sekaligus pembeli tetap di pasar Keude Lueng putu Ibu Safrina (35 tahun) mengatakan “ saya dan masyarakat lainnya selalu memastikan bahwa produk yang dibeli halal dan menjaga kejujuran dalam transaksi, mereka tidak hanya merasa aman secara finansial, tetapi juga membangun kepercayaan di antara semua orang di pasar”.

4.5 Kendala-kendala Yang Dihadapi Oleh UMKM Sembako Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak M (30 tahun) mengatakan “ kendala yang saya hadapi saat ini seperti keterbatasan modal, dikarenakan usaha yang baru berjalan 6 tahun. Dengan kurun waktu 6 tahun saya masih harus bersaing dengan toko sebelah yang sudah berdiri hingga puluhan tahun. Kendala lain seperti pembeli masih sedikit hingga membuat saya masi kurang dalam hal pendapatan”. Beliau mengungkapkan untuk kebutuhan sehari-hari untuk keluarga masih terpenuhi walaupun

tidak sebesar keuntungan seperti teman-teman beliau yang berjualan sembako juga.

Meskipun begitu, kendala yang dihadapi UMKM sembako, baik dari segi eksternal maupun internal, turut memengaruhi tingkat kesejahteraan pemilik usaha dan karyawan di dalamnya. Menurut Nurrahman dan Fikriah (2017) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dengan pendekatan internal (ekonomi) yakni, aset, modal, omzet, penyerapan tenaga kerja, laba, pinjaman dan penyelesaian pinjaman. Berdasarkan dengan adanya kendala-kendala tersebut juga akan mempengaruhi kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat merupakan konsep yang mencakup berbagai aspek kehidupan yang memastikan bahwa anggota masyarakat memiliki tingkat kehidupan yang layak dan memadai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Z (59 tahun) mengatakan “ saya juga baru memulai usaha sembako ini, baru 7 tahun ini. Kendala yang saya hadapi saat ini seperti usaha belum mendapat keuntungan terlalu banyak karena masyarakat sudah memiliki langganan sendiri pada toko sembako lain yang sudah berdiri hingga puluhan tahun”. Beliau mengungkapkan seperti kebutuhan hidup baik rumah tangga, pendidikan anak, kesehatan beliau memiliki cukup pendapatan untuk memenuhi semua itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembeli Ibu Kamariah (60 tahun) mengatakan “selama ini saya berbelanja sering menghadapi kendala seperti berbelanja pada toko yang baru masih

belum terlalu lengkap barang-barang yang dijual. Sehingga sering kali saya berpindah toko yang sudah lama berjualan di pasar Keude Lueng Putu ini”.



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM sembako memiliki peran besar terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM dan juga masyarakat. Dari penjelasan di atas UMKM sembako yang terdapat di Pasar Lueng Putu dapat meningkatkan perekonomian keluarga maupun masyarakat. Dari hasil berjualan sembako para pelaku UMKM sembako mampu meningkatkan kesejahteraannya. Para pelaku UMKM Sembako mampu memenuhi kebutuhan hidup, baik dari segi pendidikan, kesehatan dan lain-lain. Meningkatkan kesejahteraan merupakan cita cita sosial yang tidak hanya diangankan untuk dimiliki, tetapi juga harus di usahakan. Tanpa usaha para pelaku UMKM sembako tidak akan bisa meningkatkan kesejahteraannya, begitupun dengan masyarakat yang menjadi konsumen juga akan dapat merasakan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan hidup dari berbelanja kebutuhan sehari sehari di Pasar Keude Lueng Putu. Maka dari itu dibutuhkan kerjasama diantara kedua belah pihak terkait, tujuan dan cara hidup yang berbeda akan memberikan nilai yang berbeda tentang faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan.

2. Konsep berjualan dalam islam tidak hanya sebatas yaitu pelaku UMKM sembako mendapatkan laba yang di inginkan, tetapi barang yang di perjual belikan adalah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan manusia. Berdasarkan masalahnya, UMKM sembako yang ada di Pasar Keude Lueng Putu mempunyai manfaat bagi kehidupan orang banyak untuk memenuhi kebutuhan akan ibadah, makan, minum, dan lain-lain. Dalam berjualan para pelaku UMKM sembako senantiasa berjualan dengan menjauhi unsur riba, memrusak timbangan, dan menjual dengan harga yang wajar. Dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku UMKM Sembako dan masyarakat selalu meberapkan kepentingan kebutuhan dalam islam seperti: *Dharuriyat*, yaitu kebutuhan masyarakat paling dasar yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta benda. Bagi responden kelima pokok tersebut sudah dapat terpenuhi, artinya mereka sudah mendapatkan kemaslahatannya. Kebutuhan *Hajiyat*, yaitu unsur kesenangan dan kehidupan terasa nyaman, menurut para responden setelah mendapatkan pendapatan yang cukup sehingga dapat membeli barang-barang yang di inginkan dengan tetap tidak terlalu konsumtif. *Tahsiniyat*, yaitu kebutuhan yang berkenaan dengan hiasan yang didalamnya terdapat kenikmatan hidup yang berada pada kemewahan dan tingkatannya diatas kebutuhan dharuriyat dan hajiyat.

Dari ketiga kebutuhan tersebut para responden telah memenuhi kebutuhan dharuriyat dan hajiyat, sedangkan kebutuhan tahsiniyat belum mampu terpenuhi semua. Dan dalam Al-Qur'an secara sempurna mendefinisikan tentang kesejahteraan, yaitu kesejahteraan individu-individu yang mempunyai tauhid yang kuat kemudian tercukupi kebutuhan dasarnya dan tidak berlebih-lebihan, sehingga suasana menjadi aman, nyaman dan tentram.

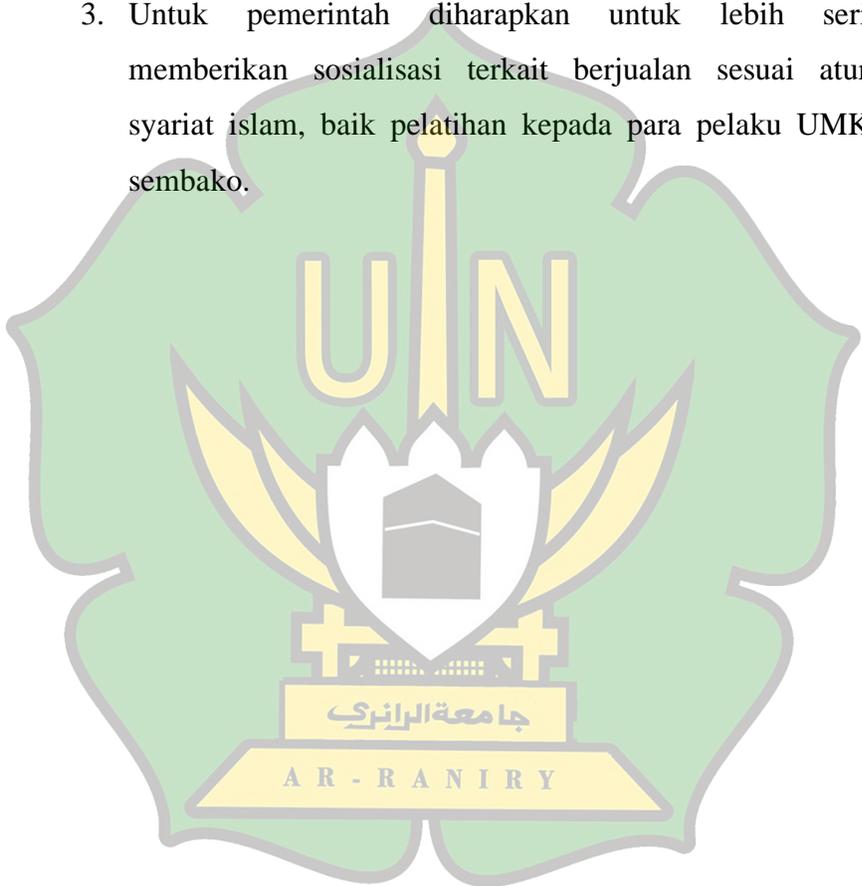
3. Beberapa kendala yang dihadapi UMKM Sembako seperti, lamanya waktu usaha ikut mempengaruhi tingkat kesejahteraan pelaku usaha. Lama usaha akan membedakan keuntungan yang didapatkan. Pembeli pastinya akan selalu mencari toko yang sudah dia datangi sedari lama karena merasa sudah dapat dipercaya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk membahas lebih mendalam mengenai bagaimana UMKM sembako berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi lokal dalam kerangka ekonomi Islam, termasuk dampaknya terhadap pengurangan kemiskinan, peningkatan akses terhadap kebutuhan pokok, dan redistribusi kekayaan.

2. Untuk pelaku UMKM Sembako diharapkan lebih memerhatikan praktik penerapan konsep zakat dan infaq oleh UMKM sembako, baik dalam pengelolaan keuntungan maupun dalam kontribusinya
3. Untuk pemerintah diharapkan untuk lebih sering memberikan sosialisasi terkait berjualan sesuai aturan syariat islam, baik pelatihan kepada para pelaku UMKM sembako.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahmud, N. H., & Ab Rahman, S. (2018). Kesejahteraan Kewangan Kajian Kes Pengusaha Chalet Di Pantai Pengkalan Balak. *Jurnal Inovasi Perniagaan*, 3(2), 24–30.
- Amalia, F. R. (2020). Keberlanjutan Usaha Dan Kontribusi Industri Kecil Kerajinan Sapu Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perajin Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purwalingga. *Skripsi*, 1–106.
- Ardin, A., & Hidayat, R. Al. (2020). Strategi Pengembangan Umkm Meubel Di Kota Bengkulu. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 1(1), 61–78. <https://doi.org/10.36085/jakta.v1i1.825>
- Ardiyansyah, H. (2023). Peran usaha mikro, kecil dan menengah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di desa jongkong kiri tengah perspektif ekonomi islam. *Borjuis: Journal Of Economy*, 1(1), 75–85.
- Ayu, E. P. (2023). Sistem Pembiayaan Mpdal Non Bank Ddalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kesejahteraan UMKM Diera New Normal. *Jekobis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 143–146.
- Batubara, A. (2017). Hubungan antara religiusitas dengan psychological well being ditinjau dari big five personality pada Siswa SMA negeri 6 binjai. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(1), 48–62.
- Dewi, I. K., Mardiana, S., & Karolina. (2023). Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Financial Technology (Fintech) sebagai Faktor Pendorong Peningkatan UMKM di Ciseeng-Bogor. *Praxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 38–43.
- Emiliani, F., Rizqiana, S., Suhandito, R., Muchibbah, N. N., Nurmahfidhoh, R., & Habib, M. A. F. (2021). Analisis Pemberdayaan Umkm Pada Masa Pandemi Covid-19.

SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, Dan Bisnis Islam, 1(1), 83–94.
<https://doi.org/10.21274/sosebi.v1i1.4929>

Faizah, F. N., Baharudin, B., & Agustina, R. (2022). Womenpreneur: Upaya Pengembangan Ekonomi Kreatif Perspektif Maqasid Syari'ah Imam Asy-Syatibi. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 11(2), 267–274.
<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i2.14482>

Fakhirin, M. I., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2023). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1917–1930.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>

Hasimi, D. M. (2020). Analisis Program Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(01), 61–72.
<https://doi.org/10.24042/revenue.v1i01.5762>

Hendrawaty, E., Nairobi, Komalasari, A., Hasnawati, S., & Suningsih, S. (2023). Pemanfaatan Produk Fintech bagi UMKM di Bandar Lampung. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 236–242.
<https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2245>

Hidayat, R., & Andarini, S. (2020). Strategi Pemberdayaan Umkm Di Pedesaan Berbasis Kearifan Lokal Di Era Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Bisnis Indonesia*, 93–109.

Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.729>

Ika, I., Putri, S., Hayati, S., Friantini, E., Progdi D-3 Akuntansi, D.,

- Tinggi, S., Ekonomi, I., & Unggul Bhirawa, A. (2021). Dampak Fintech Syariah Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Di. *Bhirawa: Journal of Marketing And Commerce*, 6(1), 47–54.
- Imani, S. (2019). Analisis Kesejahteraan Maqashid Syariah Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 4(1), 56–64.
- Indrawati, Tuasalamony, K., Sahrullah, & Hatuwe, R. S. M. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah(UMKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Namles Kabupaten Buru. *Jurnal Ilmiah Univrsitas Muhammadiyah Buton*, 9(4), 465–475. https://id.wikipedia.org/wiki/Sang_Pencerah#/media/Berkas:Sang_Pencerah.jpg
- Irwan, S. D., Junaedi, D., & Salistia, F. (2022). Analisis Index Masalah Peran UMKM Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat: Studi Kasus: UMKM Keripik Cipuy Desa Nanggerang. *Islamic Economics & Finacial Journal*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v1i2.22>
- Kadeni, & Srijani, N. (2020). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM*, 8(2), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Kharisma, A. S., Lestari, P., & Putri, N. K. (2021). Intensi Penggunaan Fintech Pada Perbankan Syariah Oleh UMKM. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(2).
- Marzani, D., Fuad, Z., & Dianah, A. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga Lambaro). *Ekobis Syariah*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v3i1.10036>
- Muazaroh, S., & Subaidi, S. (2019). Kebutuhan Manusia Dalam Pemikiran Abraham Maslow (Tinjauan Maqasid Syariah). *Al-*

Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum, 7(1), 17.
<https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v7i1.1877>

- Murni, S., & Humaira, Q. (2021). Analisis Peran Perempuan dan Pemerintah Dalam Perkembangan UMKM di Kota Banda Aceh Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Ekobis Syariah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22373/ekobis.v5i1.10323>
- Noviana, W. S., Miftahuddin, M., & Gunawan, E. (2021). Multilevel Sebagai Analisa Pendapatan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Provinsi Aceh. *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 9(1), 24–31. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i1.10606>
- Oktriawan, W., Adriansah, A., & Alisa, S. (2021). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Desa Campakasari Kecamatan Campaka Kabupaten Purwakarta. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(1), 199–210. <https://doi.org/10.58326/jurnallisyabab.v2i2.96>
- Ovami, D. C., Anggia,), Lubis, S., & Nadila, A. (2022). Digitalisasi Umkm Melalui Fintech Syariah Dalam Menunjang Keuangan Inklusif. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 5(1), 89–92. <https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/penelitian/article/view/901>
- Pangke, I. N. P., Kumenaung, A. G., & Tumilaar, R. L. H. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kabupaten Sangihe (Studi Kasus Kecamatan Tamako). *Jurnal ANEMBA*, 9(2), 297–305. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/33444>
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/File/33444/31647>
- Prastika, Y. (2023). Upaya Fintech Syariah Dalam Pembiayaan Pendanaan Umkm Peer To Peer Lending. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 5–24.
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang

- Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Riswanto, A., & Devi, A. (2020). Digitalisasi Warung Sembako Dan Terintegrasi Dengan Payment Gateway Berbasis Syariah. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 4(2), 208. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v4i2.747>
- Rojali, A. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Kuliner Pedagang Kaki Lima Pada Pajak Inpres Pasar 3 Kecamatan Medan Denai. *Penelitian*, 4–84.
- Roudlotul Janah, U. (2020). *Analisis Etika Bisnis Islam Pada Proses Produksi*.
- Roza, D., & S, G. T. P. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembentukan Perundang-Undangan Untuk Mewujudkan Indonesia Sejahtera Dalam Pandangan Teori Negara Kesejahteraan. *Jurnal Cendikia Hukum*, 5(1), 12. <https://doi.org/10.3376/jch.v5i1.185>
- Sara, K. D., & Fitriyani, F. (2020). Peran Kewirausahaan Dan E-Commerce Terhadap Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Perspektif Islam. *Jurnal EMA*, 5(2), 66–77. <https://doi.org/10.47335/ema.v5i2.53>
- Sarfiah, S., Atmaja, H., & Verawati, D. (2019). UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(2), 1–189. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i2.1952>
- Shafira, A., & Astuti, T. D. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan yang Benar Bagi Pelaku Usaha UMKM Sembako RW 21 Dusun Sombomerten, Maguwoharjo, Depok. *Comserva: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(5), 1728–1735.
- Siregar, P. P. (2018). Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bisnis Net*, 1(1), 2021–3982.

- Sudarnaya, K., Nurjiasih, L. Y., Mahandika, M. B., & Guritna, K. D. (2022). Analisis Umkm Toko Sembako Jans77. *Ruang Cendekia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39–43. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/ruang-cendekia/article/view/16>
- Sugianto, H. A. T., Saputra, M. A., & Emeliana. (2022). Pendampingan UMKM Berbasis Modul ILO Score di Toko Sembako Nadin Family Bengkayang Kalimantan Barat. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 3(1), 51–58. <https://doi.org/10.35870/jpni.v3i1.67>
- Suyadi, Syahdanur, & Suryani, S. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bengkalis-Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.
- Tambunan, T. T. H. (2021). *UMKM Di Indonesia: Perkembangan, Kendala, dan Tantangan*.
- Thoharul Anwar, A. (2018). Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat. *ZISWAF : Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v5i1.3508>
- Ulfyana, T. (2022). Analisis Penerapan Dan Pemahaman Prinsip Bisnis Syariah Bagi Umkm Di Kota Baubau. *JISEF: Journal Of International ...*, 1(1), 29–36. <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JISEF/article/view/123%0Ahttps://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JISEF/article/download/123/109>
- Vijayanti, M., & Murjana Yasa, I. (2016). Pengaruh Lama Usaha Dan Modal Terhadap Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pedagang Sembako Di Pasar Kumbasari. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(12), 1539–1566.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran Manajemen Keuangan Digital dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23–32.

<https://doi.org/10.56744/irchum.v2i1.31>

Zahra, H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Penggunaan Peer To Peer Lending Fintech Oleh Pelaku UMKM Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*, 1–61. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/31045>

Zia, H. (2020). Pengaturan Pengembangan Umkm Di Indonesia. *Rio Law Jurnal*, 1(1). <https://doi.org/10.36355/rlj.v1i1.328>



PEDOMAN WAWANCARA

ANALISIS PERAN UMKM SEMBAKO TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

**(Studi Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru,
Kabupaten Pidie Jaya)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat, Saya Rahmayati Khaliza (200602081) angkatan 2020, Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam ArRaniry. Sehubungan dengan penelitian yang saya lakukan untuk keperluan skripsi mengenai **“Analisis Peran UMKM Sembako Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)”** maka dengan kerendahan hati saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk saya wawancarai. Bantuan serta partisipasi Bapak/Ibu akan sangat berarti bagi saya dan semoga bermanfaat untuk menambah wawasan kita semua, serta akan menjadi amal kebaikan dan diterima oleh Allah SWT. Data yang Bapak/Ibu isi akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademis penelitian saya semata. Atas bantuan dan partisipasinya, saya ucapkan terima kasih.

**DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK
DINAS PERINDUSTRIAN PERDAGANGAN DAN
KOPERASI**

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :

Pertanyaan :

1. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana peran Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kab. Pidie Jaya dalam mendukung pengembangan UMKM, khususnya dalam sektor sembako di Pasar Lueng Putu dalam perspektif Ekonomi Islam?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah penting pendidikan, lama usaha, penghasilan bagi para pelaku UMKM Sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Bagaimana menurut Bapak/Ibu, dampak Pelaku UMKM Sembako dalam meningkatkan kesejahteraan didaerah Pasar Lueng Putu?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM Sembako dan upaya apa yang dilakukan Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kab. Pidie Jaya

dalam mengembangkan UMKM Sembako di Pasar Lueng Putu dalam perspektif ekonomi Islam?

5. Menurut Bapak/Ibu Apakah ada kebijakan atau program tertentu yang telah dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui UMKM sembako?



DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK PELAKU UMKM SEMBAKO

Identitas Informan

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Umur :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Usaha :

Pertanyaan:

1. Menurut anda bagaimana upaya UMKM sembako dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar pasar keude Lueng Putu terutama dalam perspektif Ekonomi Islam?
2. Bagaimana pelaku UMKM sembako mengelola aspek keuangan mereka, termasuk pendapatan, pengeluaran, dan pembiayaan, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak UMKM sembako dalam untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat ?

4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi pelaku UMKM sembako dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?
5. Adakah kerja sama atau program dari pemerintah setempat yang melibatkan pelaku Umkm sembako untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendukung pembangunan desa?



DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN UNTUK MASYARAKAT

Identitas Informan

6. Nama :
7. Jenis Kelamin :
8. Umur :
9. Pendidikan Terakhir :
10. Lama Usaha :

Pertanyaan:

1. Menurut anda Apa manfaat yang didapat oleh masyarakat ketika mereka berbelanja di UMKM sembako pada Pasar Keude Lueng Putu dan apakah pelaku UMKM sembako dalam berjualan sudah mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi Islam?
2. Menurut anda Apakah adanya perbedaan dalam kesejahteraan masyarakat sebelum dan setelah adanya UMKM sembako di daerah Anda?
3. Bagaimana dampak UMKM sembako dalam untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat ?
4. Bagaimana pengalaman Anda dalam berbelanja di UMKM sembako, apakah terdapat kendala-kendala dalam upaya

meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam?

5. Apakah Anda memiliki saran atau rekomendasi untuk pemerintah atau pihak terkait lainnya dalam mendukung UMKM sembako?



Wawancara dengan Kepala Bagian UMKM dan Koperasi (Bapak Safwan)



Wawancara dengan Pelaku UMKM Sembako





Wawancara dengan Masyarakat





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : [0651-7557321](tel:0651-7557321), Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 599/Un.08/FEBI.I/TI.00/03/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi Kabupaten Pidie Jaya
2. Kepala UMKM Lueng Putu Pidie Jaya
3. Kepala Desa Lueng Putu Pidie Jaya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RAHMAYATI KHALIZA / 200602081**
Semester/Jurusan : VIII / Ekonomi Syariah
Alamat sekarang : Desa Pueb Lueng Nibong

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS PERAN UMKM SEMBAKO TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Di Pasar Keude Lueng Putu, Kecamatan Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

الرانيري

Banda Aceh, 17 Maret 2024
an. Dekan

A R - R A

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Juli 2024

Dr. Fithriady, Lc., M.A.

RIWAYAT HIDUP

Nama : Rahmayati Khaliza
NIM : 200602081
Tempat/ Tgl. Lahir : Desa Pueb, 16 Maret 2002
Alamat : Desa Pueb Lueng Nibong
No. Hp : 082272610517
Email : 200602081@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus Tahun 2014
2. SMP : Lulus Tahun 2017
3. SMA : Lulus Tahun 2020
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Alm. M. Hasan
Pekerjaan : -
Nama Ibu : Syamsiah
Pekerjaan : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Pueb Lueng Nibong